

**KOMUNIKASI PERSUASIF MASYARAKAT NAHDATUL ULAMA (NU)
DAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN
BERAGAMA DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh :

RIO ANGGARA
NIM.2130100020

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**KOMUNIKASI PERSUASIF MASYARAKAT NAHDATUL ULAMA (NU)
DAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN
BERAGAMA DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh :

RIO ANGGARA
NIM.2130100020

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KOMUNIKASI PERSUASIF MASYARAKAT NAHDATUL ULAMA (NU)
DAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN
BERAGAMA DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI



**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**RIO ANGGARA
NIM.2130100020**

Pembimbing I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001**

Pembimbing II

**Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom, I.
NIP. 199112242019031008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal	: Skripsi	Padangsidimpuan, Oktober 2025
	a.n. Rio Anggara	Kepada Yth:
Lampiran	: 6 (Enam) Exemplar	Ibu Dekan FDIK
		UIN SYAHADA Padangsidimpuan
		Di:
		Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rio Anggara** yang berjudul: **"Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpuan Baru Kota Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

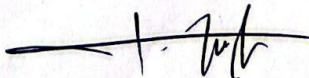
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II



Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom, I.
NIP. 199112242019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rio Anggara
Nim : 2130100020
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdlatul Ulama(NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan yaitu Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpunan, 01 November 2025
Pembuat Pernyataan,



Rio Anggara
NIM. 2130100020

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rio Anggara
Nim : 2130100020
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 01 November 2025
Saya yang menyatakan,



Rio Anggara
NIM. 2130100020

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rio Anggara
Tempat / Tgl Lahir : Singkuang, 23 Januari 2003
NIM : 2130100020
Fakultas / Prodi : FDIK / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Agustus 2025
Pembuat Pernyataan,



Rio Anggara

NIM. 2130100020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rio Anggara
NIM : 2130100020
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdlatul Ulama(NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidempuan

Ketua

Nurfitriani M Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007

Sekretaris

Dr. Mhd Latip Kahpi, M.Kom.I
NIP. 199112242019031008

Anggota

Nurfitriani M Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007

Dr. Mhd Latip Kahpi, M.Kom.I
NIP. 199112242019031008

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 19730502199931003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Oktober 2025
Pukul : 13:30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 7
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 261 /Un.28/F/PP.00.9/10/2025

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpuan Baru Kota Padangsidimpuan
Nama : Rio Anggara
NIM : 2130100020
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, Oktober 2025

Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : RIO ANGGARA

NIM : 2130100020

JUDUL : Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di Komplek Sidimpunan Baru, Kota Padangsidimpunan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada realitas sosial bahwa kedua organisasi Islam terbesar di Indonesia tersebut memiliki perbedaan dalam hal pemahaman keagamaan, namun tetap hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap warga NU dan Muhammadiyah, tokoh masyarakat, serta pihak kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan mencakup dialog terbuka, sikap saling menghargai perbedaan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan secara bersama. Dari banyaknya teknik komunikasi persuasif yaitu teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik red herring akan tetapi strategi utama yang digunakan dalam hasil penelitian dan wawancara adalah teknik integrasi, teknik tataan dan teknik red herring. Meskipun terdapat perbedaan dalam praktik ibadah, seperti qunut, doa setelah solat dan jumlah rakaat tarawih, masyarakat mampu mengelola perbedaan tersebut secara damai dan produktif dan pengajian bergiliran 1kali dalam seminggu, musyawarah ringan setelah solat serta ikut hadir mengikuti bela sungkawa saat ada yang kemalangan. Keharmonisan yang tercipta tidak lepas dari peran tokoh agama, tokoh masyarakat, serta dukungan pemerintah setempat yang secara kolektif menciptakan iklim toleransi dan kerjasama. Dengan demikian, komunikasi persuasif berbasis integrasi telah menjadi alat penting dalam mempererat hubungan antarorganisasi keagamaan dan menciptakan kerukunan beragama yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat Komplek Sidimpunan Baru.

Kata kunci: Komunikasi Persuasif, NU dan Muhammadiyah, Kerukunan Beragama, Komplek sidimpunan baru.

ABSTRACT

Name : RIO ANGGARA
Reg. Number : 2130100020
Title : *Persuasive Communication of the Nahdlatul Ulama (NU) and Muhammadiyah Communities in Building Religious Harmony in Komplek Sidimpuan Baru, Padangsidimpuan City*

This study aims to elucidate the forms and strategies of persuasive communication employed by the Nahdlatul Ulama (NU) and Muhammadiyah communities in fostering interfaith harmony within the Sidimpuan Baru Complex, Padangsidimpuan City. Based on the social reality that these two prominent Islamic organizations have differing religious interpretations, yet coexist harmoniously, this research adopts a qualitative approach through case study methodology. Data collection involved observation, in-depth interviews, and documentation among NU and Muhammadiyah adherents, community leaders, and local administrative officials. The findings indicate that persuasive communication manifests through open dialogue, mutual respect for divergent views, and active participation in communal socio-religious activities. Specifically, the study reveals that the main strategies used are integration, arrangement, and red herring techniques, amidst various persuasive communication techniques. Despite differences in liturgical practices, such as qunut, post-prayer supplications, and tarawih rak'ah counts, the community adeptly manages these variances through peaceful and productive means, including weekly rotating religious studies, post-prayer discussions, and condolence attendance. The resultant harmony is attributed to the concerted efforts of religious leaders, community figures, and local governmental support in cultivating a climate of tolerance and cooperation. Consequently, integration-based persuasive communication has proven instrumental in fortifying interfaith organizational bonds and establishing robust, sustainable religious harmony within the Sidimpuan Baru community.

Keywords: *Persuasive Communication, NU and Muhammadiyah, Religious Harmony, Komplek Sidimpuan Baru.*

ملخص البحث

اسم : ريو أنجارا
رقم القيد : ٢٠١٠٠٠٠٢٠١٣٠
موضوع : الاتصال الإقناعي لدى مجتمع نهضة العلماء وجماعة المحمدية في تعزيز الوئام الديني في مجمع سيدميوان بارو بمدينة بادانج سيدميوان

ترمي هذه الدراسة إلى وصف أشكال واستراتيجيات الاتصال الإقناعي التي يقوم بها أفراد مجتمع نهضة العلماء ومجتمع المحمدية في بناء الوئام الديني في مجمع سيدميوان بارو، مدينة بادانج سيدميوان. وتستند خلفية هذه الدراسة إلى الواقع الاجتماعي الذي يظهر أن هاتين المنظمتين الإسلاميتين الكبيرتين في إندونيسيا لديهما اختلافات في الفهم الديني، ومع ذلك تعيشان جنبًا إلى جنب بشكل متناغم في المجتمع. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق لأفراد والمحمدية وقادة المجتمع والسلطات المحلية. تشير النتائج إلى أن أشكال الاتصال الإقناعي تشمل الحوار المفتوح، والاحترام المتبادل للاختلافات، والمشاركة النشطة في الأنشطة الاجتماعية والدينية المشتركة. ومن بين تقنيات الاتصال الإقناعي العديدة، مثل تقنية الارتباط، وتقنية التكامل، وتقنية المكافأة، وتقنية الترتيب، وتقنية الانحراف، كانت الاستراتيجيات الرئيسية المستخدمة في نتائج البحث والمقابلات هي تقنية التكامل، وتقنية الترتيب، وتقنية الانحراف. وعلى الرغم من وجود اختلافات في ممارسات العبادة، مثل القنوت، والدعاء بعد الصلاة وعدد ركعات التراويح، تمكن المجتمع من إدارة هذه الاختلافات بشكل سلمي ومنتج من خلال الدراسة الدورية مرة واحدة في الأسبوع، والتشاور الخفيف بعد الصلاة، والمشاركة في مواساة من فقدوا أحبائهم. ولا يمكن فصل الوئام الذي تم خلقه عن دور القادة الدينيين وقادة المجتمع والدعم الحكومي المحلي الذي يخلق بشكل جماعي مناخًا من التسامح والتعاون. وبالتالي، أصبح الاتصال الإقناعي القائم على التكامل أداة مهمة في تعزيز العلاقات بين المنظمات الدينية وخلق وئام ديني قوي ومستدام في مجتمع مجمع ب سيدميوان بارو.

الكلمات المفتاحية: الاتصال الإقناعي، نهضة العلماء، محمدية، الوئام الديني، مجمع سيدميوان

بارو.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpina dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul " Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpuan Baru Kota Padangsidimpuan”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Nur Fitriani M. Siregar M.Kom. I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan terutama Kakak Gina Sonya Pane, S.Sos yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr.Mhd.Latip Kahpi,M.Kom,I. selaku Pembimbing II dan Bapak Drs.Kamaluddin,M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Kepada masyarakat komplek Sidimpuan Baru yang telah bersedia menjadi

informan peneliti memberi waktu dan kesempatan untuk membagi informasi tentang hasil penelitian dan semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan.

8. Teristimewa kepada Alm.ayah sutino dan Ibunda tercinta Jumraini Tanjung yang telah memberikan doa dan juga semangat. Dan kepada saudara dan saudari saya tercinta serta adek adek yang banyak memberikan dukungan. Semoga kita diberkahi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin ya rabbal alamin

Padangsidempuan, September 2025

Rio Anggara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II PEMBAHASAN	
A. Landasan Teori	15
1. Komunikasi Persuasif.....	15
a. Pengertian komunikasi persuasif.....	15
b. Unsur-unsur komunikasi persuasive	17
c. Teknik Komunikasi Persuasif	18
d. Teori Komunikasi Persuasif.....	21
e. Strategi komunikasi persuasive.....	23
2. Komunikasi	26
a. Pengertian Komunikasi	26
b. Etika Komunikasi.....	27
c. Strategi Komunikasi.....	28
d. Bentuk-bentuk Komunikasi	29
3. Pengertian Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah	30
4. Peran Organisasi Keagamaan dalam Membangun Kerukunan	33
5. Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah sebagai Agen Kerukunan Beragama.....	34
B. Penelitian Terdahulu.....	34

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu	39
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Kelurahan Silandit.....	47
2. Letak Geografis Kelurahan Silandit.....	47
3. Keadaan Demografis Kelurahan Silandit	47
B. Temuan khusus.....	49
1. Teknik Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpuan Baru Kota Padangsidimpuan	49
2. Strategi Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpuan Baru Kota Padangsidimpuan	54
C. Pengolahan dan Analisis data	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	39
Tabel. 4.1 Keadaan Penduduk Dilihat Dari Jenis Kelamin	48
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi budaya, agama, maupun organisasi sosial keagamaan. Keberagaman ini merupakan potensi besar bagi pembangunan bangsa, tetapi juga dapat menjadi tantangan apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks agama Islam, terdapat dua organisasi besar yang memiliki peran penting dalam kehidupan beragama masyarakat Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kedua organisasi ini memiliki perbedaan dalam pendekatan teologis, tradisi, dan strategi dakwah, namun pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan masyarakat yang beriman, bertakwa, dan sejahtera.¹

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berkelompok, merupakan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang dilaksanakan melalui suatu proses sosial yang disebut dengan interaksi sosial, yakni hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara orang perorangan dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat.²

Oleh karena itu, Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi feedback merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai

¹ Azyumardi Azra., *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan. 2006. hlm 102

² Soerjono Soekanto. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2002. hlm 67

tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata- kata itu terbentuk kata benda cummunio yang dalam bahasa Inggris menjadi cummunion yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.³

Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah merupakan dua organisasi dakwah yang sangat populer di Indonesia. NU yang dikenal dengan toleransinya terhadap tradisi-tradisi yang ada di Indonesia dan Muhammadiyah yang dikenal dengan istilah pemurnian Islam dan gebrakannya dalam dunia pendidikan. Keduanya memiliki ciri-ciri yang berbeda, meskipun pada dasarnya ingin mengenalkan Islam dan ajarannya kepada semua orang.

Keduanya juga mempunyai massa yang sangat banyak, sering terlihat berbeda haluan dan berlainan kebijakan. Tetapi keduanya tetap menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai landasannya. NU dan Muhammadiyah juga aktif dalam kancah perpolitikan di Indonesia. Keduanya telah mewarnai perjalanan politik di Indonesia melalui berbagai ide-ide kreatifnya.⁴

Kota Padangsidimpuan, sebagai salah satu kota di Sumatera Utara, mencerminkan keragaman sosial dan keagamaan yang kompleks. Wilayah ini dihuni oleh masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk warga yang tergabung dalam NU dan Muhammadiyah. Di Komplek Sidimpunan Baru, interaksi antara warga yang berbeda organisasi sering kali terjadi. Meski

³ Marvin K. Simon and Mohamed-Slim Alouini, "Types of Communication," *Digital Communication over Fading Channels* 2 (2004): 45–79, <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>.

⁴ [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8582/1/JAMILAH%20MAT HAR-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8582/1/JAMILAH%20MAT%20HAR-FDK.pdf) diakses pada 21 januari 2025 Pada Pukul 09.15 WIB

demikian, perbedaan pandangan dalam praktik keagamaan dapat memunculkan potensi konflik jika tidak dikelola dengan bijak.

Dalam konteks ini, komunikasi antarorganisasi menjadi sarana penting untuk menciptakan kerukunan beragama. Dialog antara NU dan Muhammadiyah tidak hanya menjadi ajang untuk menyelesaikan perbedaan, tetapi juga untuk mempererat hubungan, berbagi pengalaman, dan merumuskan langkah-langkah bersama dalam menghadapi tantangan sosial keagamaan di masyarakat. Dialog yang konstruktif dapat menjadi katalisator untuk membangun harmoni di tengah masyarakat Komplek Sidimpunan Baru yang heterogen.

Kerukunan beragama adalah hubungan persaudaraan antar Ummat beragama yang dilandasi toleransi, saling tolong menolong, saling pengertian, saling memahami, dan menghormati satu dengan yang lainnya, dalam pengajaran Agama serta kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Eksistensi Kerukunan ini sangat penting, karena merupakan keniscayaan dalam konteks perlindungan Hak Asasi Manusia. Sehingga persaudaraan kerukunan beragama untuk hidup bersama dengan damai dan tentram.⁵

Pentingnya kerukunan antara paham agama keagamaan tidak dapat diabaikan. Hal ini sejalan dengan prinsip hidup berbangsa dan bernegara yang menjunjung tinggi nilai toleransi, persatuan, dan gotong royong. Dengan demikian, pelaksanaan dialog antara NU dan Muhammadiyah di Kompleks

⁵ Nasikhin Nasikhin, Raharjo Raaharjo, and Nasikhin Nasikhin, "Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Konsep Islam Nusantara Dan Islam Berkemajuan," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 19–34, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>.

Sidimpuan Baru merupakan langkah strategis untuk menciptakan iklim kehidupan yang damai dan harmonis di masyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang komunikasi persuasif yang dilakukan oleh NU dan Muhammadiyah di Kompleks Sidimpuan Baru, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kerukunan beragama di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis dalam memperkuat kerjasama antarorganisasi keagamaan di tingkat lokal demi mendukung pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Kerukunan di masyarakat Komplek Sidimpuan Baru merupakan fenomena menarik yang jarang terlihat di tempat lain atau di desa lain.. Karena keharmonisan kehidupan masyarakat yang terlihat sangat rukun dan tentram di Kompleks Sidimpuan Baru sehingga kita merasa sulit membedakan siapa yang termasuk kelompok NU dan siapa yang termasuk kelompok Muhammadiyah karena kehidupan masyarakat yang saling harmonis tersebut satu sama lain.

Sikap saling menghormati dan saling bekerja sama antara komponen masyarakat yang berbeda dan Persamaan harkat dan derajat dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Hujarat: 13 adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah

orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”⁶.

Ayat ini (QS. Al-Hujurat: 13) menegaskan prinsip dasar kesetaraan dan kemuliaan manusia di hadapan Allah. Allah menjelaskan bahwa seluruh manusia berasal dari satu asal, yaitu dari laki-laki dan perempuan (Adam dan Hawa), lalu dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku bukan untuk saling membanggakan atau merendahkan, tetapi agar mereka saling mengenal, berinteraksi, dan bekerja sama dalam kehidupan.

Perbedaan suku, bangsa, warna kulit, atau bahasa bukanlah ukuran kemuliaan. Allah menegaskan bahwa yang paling mulia di sisi-Nya adalah orang yang paling bertakwa, yaitu yang paling taat dan takut kepada-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa standar kemuliaan menurut Islam bukanlah kekayaan, keturunan, atau status sosial, melainkan kualitas iman dan ketakwaan. Penutup ayat ini menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, termasuk isi hati manusia dan amal perbuatannya, serta Mahateliti dalam menilai setiap individu secara adil.

Ayat ini, yang terdapat dalam Surah Al-Hujurat, menegaskan bahwa seluruh manusia berasal dari satu asal yang sama, yaitu dari seorang laki-laki (Nabi Adam) dan seorang perempuan (Hawa). Dengan demikian, tidak ada perbedaan mendasar di antara manusia berdasarkan keturunan atau asal-usulnya. Allah menciptakan manusia dalam berbagai bangsa dan suku bukan untuk saling merendahkan atau membanggakan diri, melainkan agar mereka dapat mengenal

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung, 1987, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Spesial For Women*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.

satu sama lain, membangun hubungan yang harmonis, serta saling melengkapi dalam kehidupan.

Dalam ayat ini, Allah juga menjelaskan bahwa ukuran kemuliaan seseorang di sisi-Nya bukanlah dari segi ras, bangsa, atau status sosial, melainkan berdasarkan ketakwaan. Takwa mencerminkan sejauh mana seseorang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh keikhlasan dan kesadaran. Oleh karena itu, dalam Islam, tidak ada tempat bagi sikap sombong atas dasar keturunan, kekayaan, atau status sosial, karena yang paling mulia adalah mereka yang paling bertakwa.

Allah menutup ayat ini dengan menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui dan Maha Teliti. Ini menunjukkan bahwa hanya Allah yang benar-benar mengetahui tingkat ketakwaan seseorang, bukan manusia. Pesan ini mengajarkan pentingnya sikap rendah hati dan menjauhi diskriminasi dalam pergaulan sosial. Dengan memahami ayat ini, umat Islam diharapkan dapat hidup dalam persaudaraan, menghormati perbedaan, dan menjadikan ketakwaan sebagai tujuan utama dalam kehidupan.

Interaksi antara warga Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Kompleks Sidimpunan Baru, Kota Padangsidimpunan, menunjukkan dinamika yang menarik dalam membangun kerukunan beragama. Dan berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, kedua organisasi ini memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang beragam. Tokoh-tokoh agama dari NU dan Muhammadiyah sering mengadakan dialog serta kegiatan bersama, seperti pengajian, bakti sosial, dan diskusi keagamaan.

Meskipun terdapat perbedaan dalam praktik keagamaan dan pendekatan dakwah, masyarakat di kawasan ini tetap menjaga sikap toleransi dan saling menghormati.⁷

Hasil wawancara dengan beberapa warga dari kedua organisasi menunjukkan bahwa komunikasi yang baik menjadi kunci dalam menjaga hubungan harmonis. Seorang warga Muhammadiyah menyampaikan bahwa pentingnya keterbukaan dalam memahami perbedaan agar tidak menjadi sumber konflik. Sementara itu, seorang pengurus NU menekankan bahwa budaya musyawarah dan gotong royong telah menjadi tradisi yang mempererat hubungan antara warga.⁸

Dalam kelompok ini terlihat jelas bahwa NU dan Muhammadiyah saling memahami. Tingkat toleransi masyarakat untuk menghargai variasi ajaran adat cukup tinggi. Misalnya masalah shalat qunut pada shalat subuh atau banyaknya rakaat shalat tarawih. Komplek Padangsidempuan Baru, yang mayoritas penduduknya adalah NU, umat Muhammadiyah tidak dicela karena meninggalkan shalat qunut atau hanya melafalkan shalat tarawih delapan rakaat. Baik di Muhammadiyah maupun di NU, mereka tetap saling menghargai dan sepakat bahwa Islam adalah yang terpenting.⁹

Menurut informasi yang didapat dari Kepala Lurah Komplek Sidimpunan Baru berjumlah 250 kepala rumah tangga, terdapat warga NU berjumlah 195 kepala rumah tangga dan Muhammadiyah berjumlah 55 kepala rumah tangga.

⁷ Rizky P.P. Karo Karo and Indah Sriulina br. Ginting, "Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Pada Media Sosial," *Jurnal Lemhannas RI* 9, no. 3 (2021): 138–55, <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i3.410>.

⁸ Rio anggara.2025."kerukunan intragama".12 maret 2025.Masjid tadmila adzhar

⁹ Indah Salma Khairi Weli Tridayatna AS, Fathiyah Shabrina Mudafri, "Sejarah Dan Peran Muhammadiyah Di Dalam Pendidikan," *Proceeding International Seminar On Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): hlm13,23,29.

Akan tetapi peneliti akan meneliti 5 orang dari warga NU (Pak Rahmad, Pak zein, Pak Rasyidin, Pak Ripai dan Pak Ali) dan 5 orang dari warga Muhammadiyah (Pak Adit, Pak Samsul, Pak Sumardi, Pak Wawan, dan Pak Putra). Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kompleks Sidimpunan Baru bahwa peneliti menemukan 3 masjid yaitu masjid tadmila azhar, masjid al-habibi dan masjid al-ikhlas dan peneliti melihat seseorang yang berasal dari organisasi Muhammadiyah turut ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat NU seperti *Takjiah* dan doa setelah sholat.

Selain itu, dukungan dari lembaga keagamaan dan pemerintah setempat turut mendorong adanya kerja sama yang lebih erat dalam mengatasi permasalahan sosial dan keagamaan. Dengan adanya dialog yang terus dilakukan, masyarakat Kompleks Sidimpunan Baru dapat menjadi contoh bagaimana NU dan Muhammadiyah berperan aktif dalam membangun kerukunan beragama di tingkat lokal. Dan ketika selesai sholat berjamaah di masjid Tadmila Azhar Kompleks sidimpunan baru warga NU dan Muhammadiyah sering melakukan dialog dan tukar pikiran seperti Pak Samsul(Muhammadiyah) dan Pak Zein (NU).

Dalam kelompok ini terlihat jelas bahwa NU dan Muhammadiyah saling memahami . Tingkat toleransi masyarakat untuk menghargai variasi ajaran adat cukup tinggi. Misalnya masalah qunut shalat pada shalat subuh atau banyaknya rakaat shalat tarawih.¹⁰ Kompleks Padangsidimpunan Baru, yang mayoritas penduduknya adalah NU, umat Muhammadiyah tidak dicela karena meninggalkan qunut shalat atau hanya melafalkan shalat tarawih delapan rakaat. Baik di

¹⁰ Muhammad Luthfi Abdullah et al., "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 2 (2023): 1143, <https://doi.org/10.29210/020232121>.

Muhammadiyah maupun di NU, mereka tetap saling menghargai dan sepakat bahwa Islam adalah yang terpenting.¹¹

Dari fenomena tersebut dapat kita lihat bahwa masyarakat Komplek Sidimpunan Baru sangat harmonis dan menghargai berbagai perbedaan diantaranya sehingga peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan”.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dari penelitian ini adalah terfokus pada Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami ruang lingkup permasalahan penelitian, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu Batasan Istilah. Adapun penjelasannya sekaligus pembatasan untuk masing-masing variabel tersebut adalah :

1. Komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif adalah yang mana seseorang menggunakan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dalam upaya untuk mengubah sikap, pandangan, dan perilaku penerima.¹²

¹¹ Rio anggara.2025.”kerukunan beragama”.Hasil wawancara pribadi.12 maret 2025,13;15.Masjid tadmila azhar.

2. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi agama Islam yang terbentuk pada tahun 1926 yang lahir dari pesantren, pendirinya adalah K.H. As'ari. Organisasi ini menganut paham Ahlussunnah wal Jama'ah. Menurut NU Ahlussunnah wal Jama'ah adalah golongan yang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam menggunakan pendekatan madzhab. NU berpendirian bahwa dengan mengikuti madzab yang jelas metode (manhaj) dan pendapat (aqwal) nya, maka warga NU akan lebih terjamin berada dalam jalan yang lurus dan akan mendapatkan ajaran Islam yang murni.

Kelompok masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) yang berdomisili di Komplek Sidimpunan Baru terdiri dari 195 kepala rumah tangga. Data ini mencerminkan keberadaan komunitas NU yang cukup signifikan di wilayah tersebut, yang berpotensi menjadi kekuatan sosial dan keagamaan dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, keagamaan, maupun pembangunan lokal. Kehadiran mereka di satu kawasan yang cukup terpusat juga membuka peluang bagi penguatan solidaritas, kolaborasi program keagamaan, serta peningkatan kesejahteraan melalui pendekatan berbasis komunitas.¹³

3. Muhammadiyah

Secara etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata “محمد” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Muhammad itu sendiri

¹² Setya Prihatining Tyas et al., “Peran Komunikasi Persuasif Dalam Media Sosial,” *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2024): 16–22, <https://doi.org/10.59841/saber.v2i2.956>.

¹³ Sarmaida nasution S.H wawancara di kantor lurah silandit, 5 juni 2025 10:00

berarti “yang terpuji”. Kemudian mendapatkan tambahan *yā’* nisbah yang berfungsi menjeniskan atau membang-sakan atau bermakna pengikut. Jadi Muhammadiyah berarti sejenis dari Muhammad. Tegasnya golongan yang berkemauan mengikuti Sunnah Nabi Muhammad saw.¹⁴

Dari hasil observasi Kelompok masyarakat Muhammadiyah yang berada di Komplek Sidimpuan Baru terdiri dari 55 kepala rumah tangga. Kelompok ini menunjukkan tingkat partisipasi yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan mereka. Keberadaan mereka memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan nilai-nilai keislaman serta kebersamaan di wilayah tersebut.

Data ini menunjukkan bahwa komunitas Muhammadiyah di Komplek Sidimpuan Baru cukup solid dan memiliki potensi besar dalam mendukung program-program pembangunan berbasis masyarakat.

4. Kerukunan beragama

Kerukunan beragama yang dimaksud adalah hubungan yang harmonis antara NU dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpuan baru dalam hal ibadah dan sosial kemasyarakatan.¹⁵

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

¹⁴ AR. Fachruddin, Mengenal dan Menjadi Muhammadiyah (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 7.

¹⁵ Departemen Agama RI.(2005). *Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.

1. Bagaimana teknik komunikasi persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan?
2. Bagaimana strategi komunikasi persuatif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian dari permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi persuatif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas diri sekaligus melahirkan kreativitas, khususnya dalam bidang komunikasi. Dengan memiliki ilmu yang luas, seseorang mampu menyampaikan ide dengan jelas, efektif, dan inovatif sehingga komunikasi menjadi lebih bermakna.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah agar dapat menjadi referensi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.

3. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menjadi informasi dan pengembangan terhadap pihak yang ingin melakukan penelitian tentang Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

1. Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan batasan istilah.
2. Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.
3. Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan umum yang meliputi : gambaran umum Sidempuan Baru. Sedangkan temuan khusus peneliti meliputi dialog kelompok masyarakat nahdatul ulama dan muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama.

5. Bab V penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Persuasif

a. Pengertian komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif adalah adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan ;mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin yaitu *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa di lakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional,biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang¹⁶.

Komunikasi persuasif Seseorang menggunakan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dalam upaya untuk mengubah sikap, pandangan, dan perilaku penerima. Ini dapat dilakukan secara lisan atau melalui penggunaan media. Latin "*persuasio*" (*persuasio*) yang berarti "membujuk, merayu, dan mengundang" Praktik psikologis persuasif bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pada orang lain. Komunikasi persuasif, menurut penjelasan, adalah jenis komunikasi di mana komunikator menggunakan bahasa untuk mempengaruhi komunikan untuk memodifikasi sikap dan tindakan yang muncul secara alami. Tujuan

¹⁶ Alexander Agung Lukas, "Komunikasi Persuasif Yang Diperlukan Di Pt. Jala Krida Wisesa," *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 1, no. 5 (2016): 1–5, <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/350>.

persuasi adalah untuk memastikan hasil spesifik dari komunikasi komunikator dan komunikan.

Komunikasi persuasif merupakan kegiatan penyampain informasi kepada orang lain dengan cara membujuk dan bertujuan mempengaruhi sikap emosi persuade. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ditunjang adanya Strategi komunikasi persuasif yang tepat. Menurut Soleh Soemirat, dkk. dalam bukunya Komunikasi Persuasif, strategi komunikasi persuasif adalah perpaduan dari perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang¹⁷.

Secara umum tujuan komunikasi persuasif adalah perubahan sikap. Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka atau tidak suka kita atas sesuatu. Sikap pada dasarnya adalah suatu cara pandang terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Allport sikap adalah kesiapan mental dan sistem saraf yang di organisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respon respon seseorang terhadap semua objek dan situasi terkait. Sedangkan menurut Kresch ,Crutchfield dan Ballachey sikap adalah sebuah system evaluasi positif atau negative yang awet, perasaan-perasaan emosional dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap sebuah objek sosial.

¹⁷ Kamaluddin, "Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam," *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2020): 255–68.

b. Unsur-unsur komunikasi persuasif

1) Sumber dan penerima (Persuader dan persuade)

Persuader ialah orang atau kelompok orang yang melakukan penyampaian pesan dan memiliki tujuan guna mempengaruhi pendapat, sikap dan juga perilaku lawan komunikasinya baik dengan cara verbal ataupun dengan nonverbal, dalam sebuah komunikasi persuasif eksistensi seorang persuader sangat dipertaruhkan, maka dari itu ethos seorang persuader sangat diandalkan. Hal ini dapat ditandai dengan sebuah kesiapan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, kesederhanaan dan juga keramahan.

2) Pesan

Pesan merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan pengertian kepada komunikan. Pesan dapat berbentuk verbal dan juga dapat berbentuk non verbal, pesan verbal dapat dilakukan dengan sengaja dan juga dapat dilakukan dengan cara tidak disengaja, dan pesan nonverbal juga dapat dilakukan dengan cara disengaja dan juga dapat dilakukan dengan cara disengaja. Pesan sangat erat kaitannya dengan respon-stimulus ataupun stimulusrespon, pesan juga bisa menjadi dinamis karena adanya peran yang aktif yang dilakukan oleh persuader dan persuade karena persuader dapat merasakan respon dari persuade meski dalam bentuk nonverbal ataupun rangsangan yang berbentuk kontekstual.

3) Saluran

Saluran dipakai oleh persuader untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan berbagai pesuade dengan menggunakan cara verbal ataupun nonverbal, dengan cara tatap muka ataupun dengan menggunakan media, sebagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan biasanya dapat digunakan dengan berbagai cara

4) Umpan Balik

Umpan balik merupakan sebuah jawaban ataupun reaksi dan bersumber dari komunikan ataupun dari pesan tersebut sendiri. Umpan balik juga merupakan sebuah balasan yang didapat dari perilaku yang telah dibuat. Umpan balik dapat berupa bentuk internal ataupun juga eksternal. Internal didapat dari komunikator yang berupa respon dari apa yang ia sampaikan, sedangkan bentuk eksternal didapat dari pesuade yang merasa apa yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan ataupun pikirkan¹⁸.

c. Teknik Komunikasi Persuasif

Untuk mencapai tujuan dan sasaran, perlu dilakukan teknik komunikasi yang maksimal. Menurut Effendy dalam buku *Dinamika Komunikasi* disebutkan ada lima teknik komunikasi persuasif yang dapat dipilih untuk mencapai suatu tujuan dan sasarnya, yaitu:

¹⁸ Siti Munawaroh and Rayhan Syawal Firizki, "Analisis Komunikasi Persuasif Sebagai Upaya Mengubah Perilaku Makan Makanan Sehat," *Action Research Literate* 7, no. 12 (2024): 274–78, <https://doi.org/10.46799/ar.v7i12.241>.

1) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi ini merupakan bentuk penyuguhan pesan dengan membandingkannya pada peristiwa yang pernah terjadi atau disandarkan pada hal yang sedang ramai dibicarakan atau sedang menarik perhatian publik.

2) Teknik Integrasi

Teknik integrasi ini merupakan teknik yang menunjukkan kemampuan komunikator untuk menyatukan diri dengan cara lebih berkomunikasi kepada komunikan menggunakan bahasa-bahasa yang menunjukkan bahwa komunikator memahami komunikan atau merasakan hal yang sama dengan komunikan atau bisa disebut sehasib dengan komunikan, karena hal tersebut membuat komunikator menyatu dengan komunikan.

3) Teknik Ganjaran

Teknik ini dapat berupa hal yang dilakukan oleh komunikator untuk mempengaruhi komunikan dengan cara memberikan imingiming kepada komunikan dengan hal yang menjanjikan ataupun hal yang memberikan harapan.

4) Teknik Tataan

Teknik ini dilakukan dengan cara menata pesan yang akan disampaikan kepada komunikan dengan tujuan mempengaruhi psikologi komunikan atau emosional komunikan, yang kemudian dapat berpengaruh

pada perhatian komunikan kepada pesan yang disampaikan oleh komunikator.

5) Teknik Red Herring

Teknik komunikasi persuasif yang satu ini dilakukan dengan tujuan agar komunikator dapat memenangkan perdebatan dari perbedaan pendapat dengan komunikan, dengan cara menyingkirkan sedikit demi sedikit argumentasi komunikan yang lemah kemudian mengalihkannya perlahan menuju aspek yang dikuasa oleh komunikator hingga keadaan tersebut dapat menjadi senjata yang ampuh bagi komunikator¹⁹.

Teknik komunikasi persuasif dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain teknik asosiasi, yaitu menyampaikan pesan dengan menghubungkannya pada peristiwa terdahulu atau isu yang sedang ramai dibicarakan. Teknik integrasi dilakukan dengan menyatukan diri secara komunikatif kepada komunikan, menunjukkan empati dan pemahaman agar tercipta rasa kebersamaan. Selain itu, teknik ganjaran digunakan dengan memberikan janji atau harapan akan sesuatu yang menguntungkan, sehingga komunikan terdorong untuk menerima pesan.

Teknik lainnya adalah teknik tataan, di mana pesan disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi psikologis dan emosi komunikan sehingga perhatian mereka tertuju pada isi pesan. Sementara itu, teknik red herring digunakan untuk memenangkan perdebatan dengan melemahkan argumen lawan secara

¹⁹ Nasaruddin Siregar, Sari Endah Nursyamsi, and Junengsih Junengsih, "Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus KABASA Dalam Mengajak Anak Jalanan Untuk Belajar," *Ikon -- Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 27, no. 3 (2022): 303–10, <https://doi.org/10.37817/ikon.v27i3.2622>.

bertahap dan mengalihkannya ke aspek yang dikuasai komunikator. Kelima teknik ini, jika digunakan secara tepat, mampu memperkuat daya pengaruh komunikator terhadap komunikan.

d. Teori Komunikasi Persuasif

Teori Komunikasi Persuasif menurut Card I. Hovland menjelaskan bagaimana pesan-pesan komunikasi dapat mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku individu. Ada beberapa teori utama yang membahas hal ini, termasuk teori perubahan sikap, teori disonansi kognitif, model kemungkinan elaborasi, dan teori penilaian sosial.

1) Teori Perubahan Sikap

Teori ini menjelaskan bagaimana individu dapat mengubah sikap mereka melalui komunikasi. Faktor-faktor seperti kredibilitas sumber, daya tarik pesan, dan karakteristik audiens dapat mempengaruhi perubahan sikap.

2) Teori Disonansi Kognitif

Teori ini berfokus pada pengalaman tidak nyaman yang muncul ketika seseorang memiliki keyakinan atau sikap yang bertentangan. Untuk mengurangi ketidaknyamanan ini, individu mungkin mengubah sikap mereka atau mencari informasi yang mendukung keyakinan mereka.

3) Model Kemungkinan Elaborasi

Model ini mengusulkan bahwa persuasi dapat terjadi melalui dua jalur utama : jalur sentral (melalui pemikiran yang cermat dan rasional) dan jalur perifer (melalui isyarat-isyarat eksternal seperti daya tarik sumber).

4) Teori Penilaian Sosial

Mempelajari proses psikologis di balik perubahan sikap, di mana individu mengevaluasi informasi baru berdasarkan sikap yang sudah ada.²⁰

Teori komunikasi persuasif yang diperkenalkan oleh Carl I. Hovland menjelaskan bahwa pesan-pesan komunikasi memiliki potensi untuk mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku seseorang. Dalam kajiannya, terdapat empat teori utama yang banyak digunakan, yaitu teori perubahan sikap, teori disonansi kognitif, model kemungkinan elaborasi, dan teori penilaian sosial. Teori perubahan sikap menekankan bahwa perubahan pandangan individu dapat dicapai melalui komunikasi, dengan pengaruh kuat dari kredibilitas sumber, daya tarik pesan, dan karakteristik audiens.

Sementara itu, teori disonansi kognitif memandang bahwa ketidakselarasan antara keyakinan atau sikap seseorang akan menimbulkan rasa tidak nyaman, sehingga mendorong perubahan sikap atau pencarian informasi yang mendukung keyakinan yang ada. Model kemungkinan elaborasi yang dikembangkan oleh Petty dan Cacioppo menguraikan bahwa proses persuasi dapat berlangsung melalui dua jalur, yaitu jalur sentral yang melibatkan analisis logis dan mendalam, serta jalur periferal yang lebih bergantung pada isyarat eksternal seperti daya tarik sumber pesan.

Adapun teori penilaian sosial yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif meneliti bagaimana individu mengevaluasi informasi baru dengan membandingkannya terhadap sikap atau keyakinan yang telah dimiliki

²⁰ Ira Mirawati, "Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital," *Medium* 9, no. 1 (2021): 58–80, [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(1\).7443](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(1).7443).

sebelumnya. Keempat teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan proses perubahan sikap melalui komunikasi persuasif, baik dari sudut pandang psikologis maupun strategi komunikasi yang efektif.

e. Strategi komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi orang lain agar mengubah sikap, pendapat, atau perilaku mereka secara sukarela. Dalam dunia pendidikan, dakwah, politik, pemasaran, hingga kehidupan sosial sehari-hari, strategi komunikasi persuasif memegang peran penting karena mengedepankan pendekatan yang tidak memaksa, tetapi justru mampu menggugah dan menggerakkan hati serta pikiran lawan bicara. Keberhasilan komunikasi persuasif sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan.

1) Pemahaman Mendalam terhadap Audiens

Strategi pertama dan paling mendasar dalam komunikasi persuasif adalah memahami siapa audiens yang menjadi target pesan. Komunikator yang efektif harus mampu membaca latar belakang, tingkat pendidikan, usia, nilai-nilai budaya, kepercayaan, serta kebutuhan dan harapan audiensnya. Dengan pemahaman ini, pesan dapat disesuaikan agar lebih mudah diterima. Misalnya, pendekatan kepada anak muda membutuhkan gaya bahasa yang santai dan interaktif, sementara kepada kaum profesional dibutuhkan penyampaian yang sistematis dan berbasis data. Strategi ini bertujuan agar pesan tidak hanya terdengar, tetapi juga dipahami dan menyentuh aspek psikologis penerima.

2) Penggunaan Bukti Logis dan Daya Tarik Emosional

Strategi berikutnya adalah menggabungkan logika (logos) dan emosi (pathos) dalam penyampaian pesan. Komunikasi yang hanya berdasarkan logika kadang terasa kaku dan kurang menggugah, sementara komunikasi yang hanya emosional bisa dianggap manipulatif. Oleh karena itu, perpaduan antara keduanya sangat penting. Misalnya, dalam kampanye lingkungan, data tentang kerusakan alam disampaikan bersamaan dengan kisah nyata penderitaan masyarakat terdampak. Pendekatan ini akan menyentuh logika dan empati audiens sekaligus, sehingga peluang perubahan sikap menjadi lebih besar.

3) Membangun Kredibilitas (Ethos) Komunikator

Kepercayaan terhadap komunikator sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pesan yang disampaikan. Kredibilitas dibangun melalui tiga hal utama: kompetensi, karakter, dan keterlibatan emosional. Komunikator yang menguasai materi, bersikap jujur, dan mampu menunjukkan ketulusan dalam menyampaikan pesan akan lebih mudah dipercaya. Dalam dunia pendidikan, misalnya, guru yang disiplin dan adil akan lebih didengar oleh muridnya. Begitu juga dalam dakwah, pendakwah yang bijak dan tidak menghakimi akan lebih mampu mengajak jamaah untuk berubah.

4) Pemilihan Media dan Gaya Komunikasi yang Sesuai

Setiap media memiliki karakteristik tersendiri, sehingga pilihannya harus disesuaikan dengan konteks komunikasi. Komunikasi langsung (tatap muka) efektif untuk membangun hubungan personal,

sementara media sosial cocok untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Selain itu, gaya komunikasi juga harus disesuaikan. Gaya yang hangat, bersahabat, namun tetap tegas dan jelas akan lebih mampu membangun hubungan emosional dan kepercayaan audiens. Bahasa tubuh, intonasi suara, dan ekspresi wajah pun berperan dalam memperkuat pesan yang disampaikan.

5) Memberi Solusi dan Mengajak, Bukan Memaksa

Komunikasi persuasif bukanlah komunikasi yang memaksa audiens menerima suatu gagasan, melainkan membimbing mereka untuk menyadari dan memilih perubahan secara sukarela. Oleh karena itu, komunikator harus mampu menunjukkan manfaat dari perubahan yang ditawarkan dan memberikan solusi konkret. Alih-alih berkata “Anda harus melakukan ini,” lebih baik menggunakan kalimat seperti “Mungkin akan lebih baik jika Anda mencoba cara ini agar hasilnya lebih maksimal.” Kalimat seperti ini tidak hanya lebih halus, tetapi juga membuka ruang dialog dan menciptakan rasa dihargai pada pihak audiens.²¹

Strategi komunikasi persuasif merupakan seni dan ilmu dalam membujuk secara halus dengan pendekatan yang menyentuh logika dan perasaan. Keberhasilan strategi ini terletak pada kemampuan komunikator untuk memahami audiens, menyampaikan pesan yang berbobot dan relevan, serta membangun hubungan berdasarkan kepercayaan dan empati. Dalam berbagai aspek kehidupan, strategi komunikasi persuasif yang baik mampu

²¹ Setya Prihatining Tyas et al., “Peran Komunikasi Persuasif Dalam Media Sosial.”

menjadi alat yang kuat dalam membawa perubahan positif tanpa menimbulkan konflik atau penolakan.

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan, ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat di dalamnya guna mencapai kesamaan makna. Merujuk pada pemahaman tersebut, maka komunikasi merupakan aktivitas yang kompleks yang melibatkan pikiran, perasaan, ide-ide, dan kecakapan dalam mengemas dan menyampaikan informasi serta memaknainya. Komunikasi adalah hal yang tidak mungkin dihindari dalam kehidupan, karena ia hadir dalam semua bidang, dalam berbagai konteks dan dalam berbagai lingkup (omnipresent), antara lain dalam lingkup organisasi.

Komunikasi merupakan elemen penting dalam sebuah organisasi, baik formal maupun non formal. Seluruh aktivitas organisasi akan berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing jika komunikasi dalam organisasi berlangsung secara efektif dalam semua lini organisasi. Sebaliknya, kegagalan dalam membina komunikasi yang efektif dan harmonis akan menyebabkan terhambatnya pelaksanaan tugas-tugas dalam organisasi. Tanpa komunikasi tidak ada koordinasi, dan tanpa koordinasi akan terjadi tumpang tindih pekerjaan, kesimpangsiuran

informasi, dan kesalahpahaman dalam memaknai dan melaksanakan tugas-tugas keorganisasian.²²

b. Etika Komunikasi

Komunikasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita sebagai makhluk sosial, sebab setiap gerak-gerik dan tingkah laku manusia pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi. Dalam praktiknya, komunikasi memerlukan etika agar tercipta hubungan yang selaras. Etika sendiri dapat dipahami sebagai nilai atau norma hasil kesepakatan manusia yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Oleh karena itu, etika komunikasi menjadi hal yang penting untuk dipahami dalam kehidupan bermasyarakat.

Etika sering kali disamakan dengan moralitas, meskipun keduanya memiliki perbedaan. Moralitas berkaitan dengan nilai-nilai perilaku yang hidup dan ditemukan dalam masyarakat sehari-hari, sedangkan etika lebih menitikberatkan pada persoalan hakikat kewajiban moral, prinsip-prinsip moral dasar yang seharusnya dijalani, serta hal-hal yang dianggap baik bagi manusia.

Komunikasi berfungsi sebagai sarana menjalin hubungan antara individu dengan individu lain. Namun, dalam kenyataannya sering kali orang berkomunikasi tanpa memperhatikan etika. Pentingnya pemahaman etika komunikasi, khususnya bagi mahasiswa, adalah agar mereka mampu menghargai lawan bicara, baik sesama mahasiswa maupun dosen.

²² Fahrizal Akhirudin and Ujang Nurjaman, "Komunikasi Dan Human Relation Pendidikan Berbasis Agama Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022): 171, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.816>.

Komunikasi sendiri menciptakan hubungan timbal balik, tetapi kurangnya etika seperti tata krama sering menimbulkan masalah. Karena itu, penerapan etika komunikasi sangatlah penting demi terciptanya hubungan yang harmonis dalam kehidupan.

Etika komunikasi yang baik akan membangun hubungan yang selaras antarindividu. Sebaliknya, jika etika komunikasi diabaikan, dapat timbul kesalahpahaman yang berujung pada perselisihan dan bahkan perpecahan. Etika komunikasi memiliki peranan besar sebagai pedoman manusia dalam berbicara maupun bertingkah laku sehari-hari. Dalam komunikasi terdapat komunikator dan komunikan yang harus saling menghargai agar tercapai komunikasi yang efektif. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada sejauh mana kedua belah pihak memahami bahasa dan pesan yang disampaikan. Apabila pembicara dan pendengar gagal memahaminya, maka komunikasi pun tidak akan berjalan dengan baik.²³

c. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²⁰ Bisa dirumuskan arti strategi komunikasi adalah paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi

²³ Afna Fitria Sari, "Etika Komunikasi: Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 127–35.

(communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan.

Dalam arti kata bahwa pendekatan (aproach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Jadi dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴

d. Bentuk-bentuk Komunikasi

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan/informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakkur, berimajinasi.

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya.

²⁴ Dalam Menjaga et al., "Yakarta 55281 E" 06, no. 02 (2022): 204–19.

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang lain atau sekelompok orang.

4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antarmanusia yang terjadi dalam hubungan organisasi. Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun nonformal dalam sebuah sistem yang disebut organisasi.

5) Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu. Jadi, Komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

3. Pengertian Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah

Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah merupakan dua organisasi dakwah yang sangat populer di Indonesia. NU yang dikenal dengan toleransinya terhadap tradisi-tradisi yang ada di Indonesia dan Muhammadiyah

yang dikenal dengan istilah pemurnian Islam dan gebrakannya dalam dunia pendidikan.

Keduanya memiliki ciri-ciri yang berbeda, meskipun pada dasarnya ingin mengenalkan Islam dan ajarannya kepada semua orang. Keduanya juga mempunyai massa yang sangat banyak, sering terlihat berbeda haluan dan berlainan kebijakan. Tetapi keduanya tetap menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai landasannya. NU dan Muhammadiyah juga aktif dalam kancah perpolitikan di Indonesia. Keduanya telah mewarnai perjalanan politik di Indonesia melalui berbagai ide-ide kreatifnya.

a. Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi agama Islam yang terbentuk pada tahun 1926 yang lahir dari pesantren, pendirinya adalah K.H. As'ari. Organisasi ini menganut paham Ahlussunnah wal Jama'ah. Menurut NU Ahlussunnah wal Jama'ah adalah golongan yang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam menggunakan pendekatan madzhab.

Tradisi yang menarik bagi NU di wilayah Tabgsel adalah adanya bahwa memang masih mengikuti cara yang lama terutama dalam bidang sarana dan prasarana. Misalnya seperti pendidikan di NU masih banyak yang menggunakan pondok sebagai tempat tinggal santri dalam menuntut ilmu.²⁵

²⁵ Roihan, Muhammad, 2022, *Tradisi Pendidikan Nahdhatul Ulama*, Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, vol.10, no.1, 2022.

Visi Nahdatul Ulama yaitu, NU sebagai wadah tatanan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan dan demokratis atas dasar Islam Ahlulsunna wal Jamaah. Sedangkan misi Nahdatul Ulama yaitu:

- 1) Mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahiriyah maupun batiniyah, dengan mengupayakan system perundang-undangan dan mempengaruhi kebijakan yang menjamin terwujudnya tata kehidupan masyarakat yang sejahtera.
- 2) Mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dengan melakukan upaya pemberdayaan dan pembelaan masyarakat.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang demokratis dan berakhlakul karimah.²⁶

b. Muhammadiyah

Muhammadiyah berasal dari kata Muhammad, yaitu Nabi atau Rasul yang terakhir kemudian mendapat tambahan ya nisbah dan ta marbutoh, maka Muhammadiyah artinya adalah pengikut Nabi Muhammad SAW, dengan mengambil kata nama Muhammadiyah, organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan ini menghimpun peran sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW yang tujuannya mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. Sedangkan yang dimaksud Muhammadiyah dalam hal ini adalah organisasi yang bergerak untuk memajukan dan memperbaharui pendidikan dan memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam.²⁷

²⁶ H.M. As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan Ke-Nu-An*, (Surabaya: MYSKAT), 2006 hlm. 17.

²⁷ Yunus Abdul Paur, *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah*, (Jakarta: PT. Pustaka Antara) 1989, hlm. 32.

Muhammadiyah memiliki misi dalam kehidupan umat dan bangsa sebagai berikut:

- 1) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni, sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh seluruh Rasul Allah semenjak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW,
- 2) Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber kepada AL-Quran sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia dan Sunah Rasulullah SAW,
- 3) Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan perseorangan, keluarga, dan masyarakat, serta
- 4) Pemahaman agama dengan menggunakan akal pikiran.²⁸

4. Peran Organisasi Keagamaan dalam Membangun Kerukunan

Organisasi keagamaan memiliki peran penting dalam membangun kerukunan beragama. Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, sebagai dua organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah berkontribusi dalam berbagai bentuk dialog keagamaan, pendidikan, dan program sosial. NU berfokus pada nilai-nilai tradisional dan penguatan budaya lokal, sedangkan Muhammadiyah menekankan pembaruan Islam dan modernisasi. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan menjaga harmoni sosial.²⁹

²⁸ Ahmad Azhar Basyir.. *“Misi Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam”*, PP Muhammadiyah, Yogyakarta, 1987 hlm 3

²⁹ Hawari, Alhilal Yusril, Suwaryo, Utang, & Kartini, Dede Sri.. *Perbandingan Peran Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Politik di Indonesia. Jurnal Politik*, 2022 hlm 22.

5. Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah sebagai Agen Kerukunan Beragama

- a. Nahdatul Ulama (NU): NU dikenal dengan pendekatan tradisionalnya yang berbasis pada nilai-nilai ahlus sunnah wal jama'ah. Pendekatan NU menekankan pentingnya menjaga tradisi lokal yang sesuai dengan ajaran Islam dan membangun hubungan harmonis dengan komunitas lintas agama.
- b. Muhammadiyah: Muhammadiyah lebih dikenal dengan pendekatan modernis yang berorientasi pada pembaruan pemikiran Islam. Organisasi ini sering mempromosikan dialog melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai dialog antara Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di Kota Padangsidimpuan:

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Fatma Saskia Putri dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran islam Universitas Syarif Hidayatullah pada tahun 2021 dengan judul : Strategi Komunikasi Persuasif Gusdurian Tangerang dalam Mengimplementasikan Toleransi Agama Di Wilayah Tangerang Raya.

Peran organisasi berbasis lintas agama dibentuk dengan tujuan dan eksistensi dalam hal toleransi serta kerukunan antar umat beragama dengan melakukan upaya harmonisasi hubungan antar umat beragama. Dalam upaya

³⁰ Peran Tokoh, Nahdlatul Ulama, and N U Dan, *Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Kerukunan*, 2022.

mewujudkan hal tersebut, Gusdurian Tangerang melakukan komunikasi persuasif kepada komunitas lintas agama.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ariq Siddiq Ramadhan dari program studi komunikasi dan penyiaran islam dengan judul: Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan dalam Mengajak Muallaf untuk Memperdalam Pengetahuan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab strategi komunikasi persuasif pengurus kepada muallaf. Dari strategi psikodinamika, pengurus melakukan pendekatan emosional, mengadakan berbagai program kegiatan, bersikap terhadap pandangan masyarakat, dan perlindungan muallaf. Strategi sosiokultural pengurus adalah menciptakan ruang lingkup pertemanan yang mendukung, pengadaan fasilitas yang memadai, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, Strategi konstruksi makna pengurus adalah penekanan pada beberapa pesan, beradaptasi dengan hambatan, dan mempertahankan identitas. Strategi yang paling dominan dilakukan oleh pengurus terhadap muallaf adalah strategi psikodinamika dan konstruksi makna.

Ketiga, Penelitian yang diteliti oleh Mulki Alfarizi Harahap dari program studi komunikasi dan penyiaran islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan pada tahun 2023 dengan judul “Format Dakwah Dalam Menciptakan Hubungan Yang Harmonis Antara Ormas Nu Dan Muhammadiyah Di Kelurahan Wek V Kecamatan Padangsidempuan Selatan”

Penelitian ini membahas strategi dakwah yang diterapkan oleh NU dan Muhammadiyah untuk menciptakan hubungan harmonis di Kelurahan Wek V.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang metode dakwah yang efektif dalam membangun kerukunan beragama.

keempat, Penelitian yang diteliti oleh Itsna Zulfaturrohma dari program Program Studi Agama-Agama Jurusan Studi Agama Dan Tasawuf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Uin Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022 dengan judul “Peran Tokoh Nahdatul Ulama (Nu) Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Di Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.³¹

Penelitian ini menyoroti peran tokoh NU dan Muhammadiyah dalam memfasilitasi kerukunan umat beragama di Desa Kroya. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua organisasi berperan aktif dalam menjaga harmoni melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.

Kelima, penelitian yang di lakukan oleh Ilham Fatulloh dari Program Studi : Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 1444 H/2022 M dengan judul “Peran organisasi keagamaan dalam menjaga kerukunan antar umat (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kabupaten Pringsewu)”.³²

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Pringsewu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Dan juga Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat Pengurus

³¹ Tokoh, Ulama, and Dan.

³² Ilham Fatulloh, “Peran Organisasi Keagamaan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu),” *Skripsi* 5, no. 3 (2022):hlm 1–78.

Cabang Nahdatul Ulama Pringsewu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Peran organisasi berbasis lintas agama dibentuk dengan tujuan dan eksistensi dalam hal toleransi serta kerukunan antar umat beragama dengan melakukan upaya harmonisasi hubungan antar umat beragama. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, Gusdurian Tangerang melakukan komunikasi persuasif kepada komunitas lintas agama.	Persamaannya terletak pada fokus pembahasan mengenai komunikasi persuasif dan membangun kerukunan beragama.	Penelitian Saya menitik beratkan pada bentuk komunikasi persuasif masyarakat Nahdatul Ulama Dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di kompleks sidimpunan baru kota Padangsidimpunan
2	Strategi komunikasi persuasif pengurus persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan dalam mengajak mualaf untuk memperdalam pengetahuan agama islam	Persamaannya terletak pada fokus pembahasan mengenai komunikasi Persuasif.	Penelitian Saya menitik beratkan pada Bentuk komunikasi persuasif masyarakat Nahdatul Ulama Dan Muhammadiyah sedangkan penelitian tersebut fokus untuk mengajak mualaf untuk memperdalam pengetahuan agama islam
3	Format dakwah dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara hormas NU dan Muhammadiyah dikelurahan wek V kecamatan padangsidimpunan selatan	Persamaannya terletak pada fokus pembahasan mengenai Komunikasi Persuasif dan Membangun Kerukunan beragama di kompleks Sidimpunan Baru	Penelitian Saya menitik beratkan pada bentuk komunikasi persuasif masyarakat Nahdatul Ulama Dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan Beragama di kompleks

			Sidimpuan Baru Kota Padangsidimpuan
4	Peran tokoh NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan kerukunan umat didesa kroya kecamatan kroya kabupaten cilacap.	Persamaannya terletak pada tujuan utama keduanya, yaitu menciptakan keharmonisan dalam masyarakat,	Perbedaannya terletak pada Bentuk Strategi Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di komplek Sidimpuan Baru Kota Padangsidimpuan
5	Peran organisasi keagamaan Dalam menjaga kerukunan Antar Umat Beragama (studi pada pengurus cabang Nahdatul Ulama Kabupaten Pringsewu)	Persamaannya terletak pada fokus terhadap kontribusi organisasi keagamaan dalam menciptakan harmoni social	Perbedaannya terletak pada lingkup kerukunan yang dikaji—satu menyoroti hubungan antar umat beragama, dan yang lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu

1. Lokasi

Adapun lokasi peneliti ini dilakukan bertempat di Komplek Sidimpuan Baru, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Peneliti melakukan penelitian di Padangsidimpuan dikarenakan belum ada yang meneliti dan peneliti ingin mengetahui apa yang membuat warga Komplek Sidimpuan Baru, Kota Padangsidimpuan akrab dan hidup rukun.

2. Waktu

Adapun penelitian “Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpuan Baru Kota Padangsidimpuan”, dimulai dari bulan November 2024 sampai dengan September 2025.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Sep	Okt
1	Pengajuan judul Penelitian							
2	Pengesahan judul Penelitian							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar proposal							
5	Pengajuan surat Penelitian							
6	Penelitian lapangan							
7	Pengumpulan data							
8	Pengolahan data							
9	Penyusunan skripsi							
10	Seminar hasil penelitian							
11	Sidang munaqosyah							
12	Revisi skripsi							

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang luas, ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif ini, berikut ini dapat dijelaskan beberapa jenis penelitian yang umumnya sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu; studi kasus, deskriptif, tindak kelas, fenomenologi, etnografi, *grounded theory*, sejarah, dan hermeneutika, adapun masing-masing jenis penelitian kualitatif dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut

Penelitian Studi Kasus (*Case Study*) Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam ilmu sosial. Selama sekitar lima belas tahun lebih, tepatnya sejak tahun 1993, seiring dengan semakin populernya penelitian studi kasus, banyak pengertian penelitian studi kasus telah dikemukakan oleh para pakar tentang penelitian studi kasus.³³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian agar mendapatkan informasi terkait suatu penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik Snowball sampling. Snowball sampling, merupakan metode pengambilan sampel yang pada mulanya berjumlah kecil, tetapi makin lama makin banyak dan pengambilan data baru berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai telah cukup.

Subjek penelitian ini meliputi:

1. Warga NU di Komplek Sidempuan Baru.

³³ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

2. Warga Muhammadiyah di Komplek Sidempuan Baru.
3. Masyarakat setempat yang terlibat atau terkena dampak dari kegiatan dialog antara NU dan Muhammadiyah.
4. Kepala lurah atau pihak lain yang relevan.
5. Alim Ulama Komplek Sidempuan Baru.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek peneliti sebagai sumber informasi yang di cari. Data ini di sebut juga dengan data tangan pertama. Adapun sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu 10 orang dari warga sidimpuan baru yang dibagi 5 orang dari Nahdatul Ulama dan 5 orang dari Muhammadiyah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari sumber bukan asli yang memuat informasi data tersebut. Data yang didapatkan secara tidak langsung dalam penelitian berupa pendapat para ahli, alim ulama, karya ilmiah, jurnal, internet, dan informasi- informasi yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai data awal untuk mendukung data primer. Sumber pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini juga diperoleh dari masyarakat yang mengalami dampak dari dialog NU dan Muhammadiyah. Adapun sumber data sekunder ini adalah pendapat dari 2

orang ustad yang berasal dari 1 orang NU dan 1 orang Muhammadiyah, 1 orang alim ulama, dan 1 orang dari bagian kelurahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dalam memperoleh informasi digunakan teknik observasi dengan menggunakan teknik observasi partisipan (participant observation), karena peneliti terlibat langsung dengan subjek dan lingkungan yang akan diteliti.

Observasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek agar dapat memahami fenomena atau perilaku yang berdasarkan dengan ilmu pengetahuannya. Observasi memperhatikan sesuatu menggunakan mata, didalam pengertian psikologi observasi atau disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap perhatian objek dengan menggunakan alat indera.

Jadi observasi dilakukan dengan melalui pengajian, diskusi, atau acara sosial yang melibatkan NU dan Muhammadiyah. Kemudian observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Participant Observer (observasi Partisipan) Bentuk observasi yang dimana peneliti ikut serta dalam mengamati serta ikut dalam partisipasi kemudian ikut atau terlibat dalam kegiatan yang diamati secara langsung.
- b. Non Participant Observer (Observasi Non-Partisipan) Bentuk observasi yang memiliki pengertian dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat

langsung dalam kegiatan yang diamati atau tidak ada hubungan dalam kegiatan dilapangan secara langsung.

Dari penjelasan tersebut penelitian ini memperoleh informasi menggunakan teknik observasi dengan menggunakan teknik observasi partisipan (participant observation), karena peneliti terlibat langsung dengan subjek dan lingkungan yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Wawancara adalah percakapan yang ditujukan untuk masalah tertentu, sebagai tanya jawab lisan, dimana setidaknya dua individu atau lebih berhadapan secara fisik. Ada dua tipe wawancara dalam tataran yang luas:

- a. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sehingga pewawancara cukup sekedar menyilang atau menceklis jawaban responden sebagaimana yang tertera dalam pedoman wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu, pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan dimaksud demi untuk menggali data lebih dalam.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari

dari poin-poin yang ingin digali dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan terhadap kelompok masyarakat NU dan Muhammadiyah, serta masyarakat setempat untuk memperoleh data terkait pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan dalam membangun kerukunan beragama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi yang diambil dari kepala lurah, masyarakat NU dan Muhammadiyah, berbentuk tulisan, gambar, video, dan karya karya monumental dari seorang tokoh. Dokumentasi berguna bagi peneliti sebagai data yang lebih autentik dan pelengkap data observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ada 4 teknik mencapai keabsahan data, yaitu *kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas, konfirmabilitas*. Teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data. *Kredibilitas* meliputi aneka kegiatan yaitu:

1. Memperpanjang masa observasi, agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi.³⁴
2. Pengamatan terus-menerus, agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna mana yang tidak.

³⁴ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

3. Peer debriefing dengan cara membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, tanya jawab dengan teman sejawat, tentunya harus dicari orang-orang yang respek.
4. Triangulasi berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.

Triangulasi berarti cara baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dalam kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih banyak dilakukan selama berada di lapangan dengan berbagai kegiatan pengumpulan data. Dengan demikian, setelah selesai di lapangan apa yang harus dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan hasil penelitian secara lengkap.³⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan

³⁵ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024)hlm: 79–91.

bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.

2. Display Data

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca.

3. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian harus memiliki obsi untuk menjawab terhadap rumusan masalah yang disajikan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Silandit

Silandit adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Sejak tahun 2015 Kelurahan Silandit dipimpin oleh Ibu Sarmaida Nasution, S.H. Peran aparat kelurahan dalam menjalankan fungsinya untuk mengayomi masyarakat cukup baik dan berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai motivator dan juga mediator di tengah masyarakat serta menjalin kerja sama yang baik. antara aparat Kelurahan dan perangkatnya (Kepling) dan BKM Kelurahan Silandit.

Kelurahan Silandit memiliki IV Lingkungan, dalam penelitian ini, peneliti mengambil unit analisis data dari dua lingkungan yang ada di Kelurahan Silandit yaitu Lingkungan I dan Lingkungan III yang dijadikan dalam hal pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

2. Letak Geografis Kelurahan Silandit

Silandit merupakan salah satu kelurahan yang terdapat. di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 331,48 Ha. Secara Administratif Kelurahan Silandit terdiri dari IV Lingkungan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Aek Tampang

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Aek Tuhul

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Aek Bayur

Sebelah Barat : Kampung Toba berbatasan dengan Padangmatinggi Lestari,

3. Keadaan Demografis Kelurahan Silandit

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin.

Penduduk Kelurahan Silandit berjumlah 2.452 jiwa yang terdiri dari 1.199 jiwa laki-laki dan 1253 jiwa perempuan dan untuk jelasnya berikut keadaan penduduk Kelurahan Silandit.

Tabel. 4.1
Keadaan Penduduk Dilihat Dari Jenis Kelamin

No	Nama desa dan kelurahan	Jumlah Lk	Jumlah Pr	Total
1	Lingkungan 1	128	244	352
2	Lingkungan II	318	301	619
3	Lingkungan III	593	574	1.167
4	Lingkungan IV	415	340	775
Jumlah		11.415	11.459	12.913

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk kelurahan silandit beragama islam berjumlah 2.620, beragama kristen berjumlah 306, beragama katolik berjumlah 46.

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

No	Jenis Agama	Total
1	Islam	2.620
2	Kristen	306
3	Katolik	46

B. Temuan khusus

1. Teknik Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan.

Teknik komunikasi persuasif masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan, Kota Padangsidimpunan menurut pendapat bapak ketua lingkungan silandit :

Menurut Ketua Lingkungan Silandit, hubungan antara NU dan Muhammadiyah saat ini di Komplek Sidimpunan Baru cukup baik dan tampak harmonis. Hal tersebut dapat dilihat dari kerja sama dan sikap saling menghormati satu sama lain, misalnya saat pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan. Salah satu contohnya yaitu kegiatan pengajian takjiah (mengaji) yang diselenggarakan di komplek tersebut. Masyarakat Muhammadiyah juga turut menghadiri takjiah tersebut, meskipun mereka tidak selalu aktif bergabung di kegiatan pengajian rutin. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang menjadi penghalang, malah sebaliknya terjadi sikap saling menjaga, menghormati, dan turut berbela sungkawa saat ada keluarga yang tengah kesusahan.³⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa teknik komunikasi yang dilakukan dalam membangun kerukunan ialah saling menghormati satu sama lain walaupun banyak perbedaan pendapat tidak menjadi penghalang malah sebaliknya saling menjaga, menghormati, dan turut berbela sungkawa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ketua Lingkungan juga menyampaikan bahwa:

³⁶ Sumino, wawancara di komplek sidimpunan baru, 5 juni 2025 10:00

Hubungan yang harmonis antara NU dan Muhammadiyah tampak dari sikap masyarakat yang saling menjaga satu sama lain, meskipun terdapat perbedaan pendapat, sehingga tidak terjadi perpecahan atau saling menyalahkan. Dalam proses tersebut, perbedaan malah menjadi sebuah kekuatan untuk menjaga kerukunan. Dampak positifnya, jika dahulu perbedaan mengenai penentuan jadwal Lebaran atau Lebaran Haji kadang menjadi masalah, sekarang perbedaan tersebut justru diterima dan dimengerti oleh masing-masing kelompok, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan rukun di masyarakat Komplek Sidimpunan Baru. Harapan masyarakat, yaitu agar NU dan Muhammadiyah terus menjaga kerja sama dan saling menghormati satu sama lain, sehingga dapat melaksanakan kegiatan masing-masing sesuai ajaran agama, sambil menjaga hubungan yang damai dan rukun, demi mencegah terjadinya konflik di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa masyarakat di Sidimpunan Baru memiliki hubungan yang sangat harmonis sikap yang saling menjaga satu sama lain. Walaupun terdapat perbedaan tidak menjadi penghalang malah menjadi sebuah kekuatan dalam menjaga kerukunan.

Sebagaimana dilihat dari keharmonisan warga Sidimpunan Baru sesuai dengan hasil observasi peneliti dibulan Juni, peneliti melihat bahwa warga Sidimpunan Baru memang sangat lah kompak sehingga peneliti tidak menemukan perbedaan antara warga NU dan Muhammadiyah. Warga NU dan Muhammadiyah saling menghargai pendapat masing-masing tanpa menghakimi malah perbedaan tersebut dijadikan sebagai kekuatan dalam membangun kerukunan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama di Sidimpunan Baru (Ustadz Aditya) mengatakan bahwa :

Hubungan NU dan Muhammadiyah di komplek sidimpunan baru ini berjalan sangat harmonis masalah seperti kegiatan-kegiatan yg dilakukan oleh warga nu seperti pengajian ini khusus untuk warga nu akan tetapi warga Muhammadiyah antusias ikut hadir dalam pengajian tersebut dan

sehingga NU dan Muhammadiyah tidak mengalami konflik. Teknik kerja sama saya lihat seperti bahwa nu dan muhammadiyah ini saling antusias seperti hari raya kurban jadi yg dari NU dan Muhammadiyah ini saling kerja sama agar supaya terlaksana nya acara kurban itu.dan seperti acara adat disini muhammadiyah antusias cuman menghadiri saja,kemudian di acara marpege2 atau pernikahan,kemudian ada warga lagi berduka muhammadiyah juga ikut menghadiri agar menyenangkan ahli bait akan tetapi tidak mengikuti acara pengajian tersebut kalau pun ada acara makan-makan sebagai bentuk rasa menghargai muhammadiyah ikut makan juga karna kalau tidak ikut merasa tidak enak dengan ahli bait.³⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa teknik komunikasi yang saya lihat seperti bahwa NU dan Muhammadiyah ini saling antusias seperti hari raya kurban jadi yg dari NU dan Muhammadiyah ini saling kerja sama seperti terlaksana nya acara kurban dan seperti acara adat disini muhammadiyah antusias menghadiri, kemudian di acara marpege2 atau pernikahan,kemudian ada warga lagi berduka muhammadiyah juga ikut menghadiri agar menyenangkan ahli bait.

Teknik komunikasi yang dilakukan antara warga Nahdlatul Ulama (NU) dan masyarakat Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di Komplek Sidimpunan Baru, Kota Padangsidimpunan menurut salah satu warga Komplek Sidimpunan Baru :

Hubungan antara Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah saat ini cukup baik dan harmonis. Hal tersebut tampak dari kerja sama dan sikap saling menghormati satu sama lain, misalnya saat pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan. Salah satu contohnya yaitu kegiatan pengajian takjiah (mengaji) yang diselenggarakan di kompleks tersebut. Masyarakat Muhammadiyah juga turut menghadiri takjiah, meskipun tidak selalu aktif bergabung di kegiatan pengajian rutin. Hal ini menunjukkan perbedaan bukan menjadi penghalang, malah sebaliknya

³⁷ Aditya,wawancara di masjid kompleks sidimpunan baru, 5 juni 2025 10:20

justru menjaga kerukunan dan sikap saling menghormati, terutama saat ada keluarga yang tengah khalangan.³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa teknik komunikasi yang dilakukan dalam membangun kerukunan ialah saling menghormati dan ikut serta dalam acara-acara seperti pengajian, takjiah dll. Dan mana masyarakat NU dan Muhammadiyah saling menghargai setiap perbedaan.

Dari hasil wawancara masyarakat juga menyampaikan bahwa:

Hubungan yang harmonis tampak dari sikap saling menjaga, meskipun terdapat perbedaan pendapat, sehingga tidak terjadi perpecahan. Dalam proses tersebut, perbedaan malah menjadi kekuatan untuk menjaga kerukunan. Harapan masyarakat, NU dan Muhammadiyah terus menjaga kerja sama dan saling menghormati satu sama lain, sehingga dapat melaksanakan kegiatan masing-masing sesuai ajaran agama sambil menjaga hubungan yang damai dan rukun, demi mencegah terjadinya konflik di tengah masyarakat.³⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa teknik komunikasi yang paling utama ialah saling menghargai satu sama lain dan tidak mempermasalahkan adanya perbedaan antara NU dan Muhammadiyah. Dan dengan saling menghormati dan tidak membeda-bedakan pendapat warga sidimpunan baru menjadi akur dan tidak terjadi konflik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan menggunakan teknik integrasi dalam membangun kerukunan beragama.

³⁸ Rangkuti, wawancara di komplek sidimpunan baru, 5 juni 2025 10:40

³⁹ Rajab, wawancara di komplek sidimpunan baru, 5 juni 2025 10:50

Teknik integrasi di mana kedua kelompok secara aktif menunjukkan sikap menyatu dengan masyarakat sekitar, saling memahami, dan berbaaur dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Contohnya terlihat dari kehadiran warga Muhammadiyah dalam kegiatan takjiah yang diselenggarakan oleh warga NU, meskipun mereka tidak selalu ikut serta dalam pengajian rutin. Demikian pula antusiasme bersama dalam pelaksanaan Hari Raya Qurban dan acara pernikahan (marpege-pege) menunjukkan adanya sikap saling menghargai meskipun berbeda pandangan keagamaan.

Selain itu, masyarakat juga menerapkan teknik asosiasi, yaitu dengan mengaitkan atau menyandarkan sikap toleransi mereka pada nilai-nilai sosial yang lebih luas serta pengalaman masa lalu yang mengajarkan pentingnya keharmonisan. Hal ini tercermin dari sikap masyarakat yang tidak lagi menjadikan perbedaan penetapan hari raya seperti Idul Fitri atau Idul Adha sebagai sumber konflik, melainkan sebagai perbedaan wajar yang perlu dihormati.

Dengan demikian, masyarakat NU dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpuan Baru telah berhasil menerapkan teknik integrasi dalam menjaga dan membangun kerukunan beragama. Teknik ini mampu menciptakan suasana yang harmonis, memperkuat rasa saling menghargai, serta menjadikan perbedaan bukan sebagai penghalang, melainkan sebagai kekuatan dalam mempererat hubungan antarumat beragama.

2. Strategi Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan.

Strategi komunikasi persuasif masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan, menurut bapak kepling Sidimpunan Baru:

Komunikasi antara NU dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpunan Baru saat ini berjalan cukup baik dan tampak harmonis. Hal tersebut dapat dilihat dari kerja sama dan sikap saling menghormati satu sama lain, misalnya saat pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan. Ketika terjadi perbedaan pendapat, masyarakat saling menjaga satu sama lain dan tidak saling menyalahkan. Dalam proses tersebut, perbedaan malah menjadi sebuah kekuatan untuk menjaga kerukunan hidup bersama.⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas komunikasi adalah hal sangat penting dalam membangun komunikasi yang baik di tengah-tengah dua pendapat yang berbeda jadi, dengan strategi komunikasi yang baik dan saling memahami masyarakat Sidimpunan baru menjadi harmonis dan saling menghargai.

Dari hasil wawancara ditambahi oleh bapak kepling Sidimpunan baru dulu ada sedikit konflik antara NU dan Muhammadiyah yakni jadwal pelaksanaan sholat idul fitri, akan tetapi dengan adanya strategi komunikasi yang baik dan selalu menghormati dan menghargai perbedaan pendapat tersebut semua konflik sudah terselsaikan sehingga warga Sidimpunan Baru menjadi harmonis.

⁴⁰Pak kepling, wawancara di lopo kopi kompleks sidimpunan baru, 6 juni 2025 10:00

Strategi Komunikasi Persuasif yang dilakukan antara masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama Komplek Sidimpunan Baru menurut salah satu tokoh agama :

Komunikasi antara NU dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpunan Baru berjalan sangat harmonis. Dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh NU, seperti pengajian, memang kegiatan tersebut dikhususkan untuk kalangan NU, tetapi masyarakat Muhammadiyah juga antusias turut menghadirinya. Kehadiran mereka bukan untuk mencari perbedaan, tetapi malah untuk menjaga hubungan yang rukun dan harmonis sehingga tidak terjadi perpecahan atau konflik. Selain itu, kerja sama juga tampak saat perayaan Hari Raya Kurban. NU dan Muhammadiyah saling bergotong royong demi kelancaran kegiatan tersebut. Demikian juga saat ada acara adat, pernikahan (marpegege), atau saat terjadi kemalangan, masyarakat Muhammadiyah turut datang untuk memberikan dukungan dan bela sungkawa, meskipun mereka tidak selalu bergabung sepenuhnya, misalnya tidak mengikuti pengajian. Dalam kegiatan tersebut, apabila disediakan makanan, masyarakat Muhammadiyah juga turut menyantapnya sebagai sebuah penghormatan dan menjaga hubungan yang harmonis, sehingga perbedaan tidak menjadi masalah, malah menjadi sebuah kekuatan untuk hidup rukun bersama.⁴¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan hal yang penting dalam menjaga hubungan yang harmonis di tengah perbedaan pendapat. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik dan sikap saling memahami, masyarakat Komplek Sidimpunan Baru mampu hidup rukun, damai, dan saling menghormati satu sama lain, sehingga tercipta suasana kekeluargaan dan kerja sama yang erat di tengah masyarakat.

Strategi Komunikasi Persuasif yang dilakukan antara masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama Komplek Sidimpunan Baru menurut salah warga :

⁴¹ Ustadz Rifai, wawancara di masjid kompleks sidimpunan baru, 6 juni 2025 10:00

komunikasi yang terjalin di tengah masyarakat Komplek Sidimpunan Baru cukup baik dan harmonis. Saya melihat ada kerja sama dan sikap saling menghormati satu sama lain, sehingga perbedaan tidak menjadi penghalang untuk menjaga kerukunan. Misalnya, saat ada kegiatan pengajian takjiah (mengaji) yang diselenggarakan oleh keluarga yang tengah kemalangan, masyarakat Muhammadiyah juga turut menghadirinya, meskipun mereka tidak selalu aktif bergabung di kegiatan pengajian rutin. Hal tersebut merupakan wujud sikap saling menjaga, turut berbela sungkawa, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Selain itu, pertemuan rutin, kerja bakti, dan kegiatan kemasyarakatan juga menjadi ajang penting untuk menjalin silaturahmi dan menjaga hubungan yang harmonis di tengah perbedaan. Dalam proses tersebut, masing-masing kelompok saling terbuka, mau mendengarkan, dan mencari solusi bersama jika terjadi masalah, sehingga kerukunan dapat terus terpelihara.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa strategi lain dari komunikasi persuasif dapat disimpulkan dalam menjaga hubungan yang harmonis di tengah perbedaan pendapat. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik dan sikap saling memahami, masyarakat Komplek Sidimpunan Baru mampu hidup rukun, damai, dan saling menghormati satu sama lain, sehingga tercipta suasana kekeluargaan dan kerja sama yang erat di tengah masyarakat.

Selain itu, strategi komunikasi persuasif juga tampak dari kesediaan masing-masing kelompok untuk turut menjaga keamanan dan ketertiban, bergotong royong, dan memberikan dukungan moral saat ada anggota masyarakat yang tengah membutuhkan pertolongan. Hal tersebut juga menjadi bukti bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk mencapai tujuan hidup bersama yang lebih damai dan sejahtera. Dalam proses tersebut, sikap terbuka dan saling percaya satu sama lain turut memberikan kontribusi penting, sehingga masalah-masalah yang terjadi dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan penuh kedewasaan.

Strategi komunikasi persuasif yang lain di Komplek Sidimpunan Baru juga memberikan teladan mengenai pentingnya menjaga toleransi, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Dengan menjaga hubungan yang harmonis, masyarakat dapat lebih mudah mencapai kemajuan dan kualitas hidup yang lebih baik. Keberagaman bukan menjadi masalah, tapi malah menjadi kekuatan dan potensi untuk saling melengkapi satu sama lain, sehingga visi hidup rukun dan damai dapat terwujud demi kepentingan bersama.

Strategi komunikasi persuasif dari hasil observasi dan wawancara merupakan strategi komunikasi yang mempengaruhi orang lain agar mengubah sikap, pendapat, atau perilaku mereka secara sukarela. Dalam dunia pendidikan, dakwah, politik, pemasaran, hingga kehidupan sosial sehari-hari, strategi komunikasi persuasif memegang peran penting karena mengedepankan pendekatan yang tidak memaksa, tetapi justru mampu menggugah dan menggerakkan hati serta pikiran lawan bicara. Keberhasilan komunikasi persuasif sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh komunikator dalam menjalin interaksi dengan komunikan. Berikut ini adalah beberapa strategi komunikasi persuasif beserta contohnya yang tampak dalam kehidupan sosial masyarakat NU dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan.

a. Pemahaman Mendalam terhadap Audiens

Strategi pertama dan paling mendasar adalah memahami siapa audiens yang menjadi sasaran pesan. Komunikator yang efektif harus mampu membaca latar belakang sosial, usia, nilai-nilai, serta harapan audiensnya.

Dengan begitu, pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima. Dalam konteks masyarakat Sidimpunan Baru, pemahaman ini tampak dari cara warga NU dan Muhammadiyah saling menyikapi perbedaan praktik keagamaan dengan bijak dan tidak memaksakan kehendak. Mereka menyadari bahwa meskipun berbeda pandangan, mereka hidup dalam satu lingkungan yang sama, sehingga komunikasi dilakukan dengan bahasa yang santun dan penuh penghargaan. Sikap ini memungkinkan setiap kelompok dapat menerima pesan-pesan toleransi tanpa rasa tertekan.

b. Penggunaan Bukti Logis dan Daya Tarik Emosional

Strategi selanjutnya adalah menggabungkan pendekatan logis dan emosional dalam menyampaikan pesan. Masyarakat Sidimpunan Baru memperlihatkan pendekatan ini dalam interaksi mereka, terutama ketika menghadiri acara takjiah atau marpege-pege (acara pernikahan). Kehadiran warga Muhammadiyah dalam kegiatan NU walaupun tidak terlibat penuh dalam pengajian merupakan bentuk dukungan moral yang menyentuh hati tuan rumah. Selain itu, logika kebersamaan dalam satu lingkungan sosial memperkuat alasan mereka untuk tetap hadir dan menghargai perbedaan. Dengan menunjukkan simpati, masyarakat tidak hanya menggunakan logika hidup berdampingan, tetapi juga menyentuh sisi emosional yang menciptakan rasa empati dan solidaritas.

c. Membangun Kredibilitas (Ethos) Komunikator

Kepercayaan terhadap komunikator menjadi kunci dalam keberhasilan komunikasi persuasif. Dalam masyarakat NU dan Muhammadiyah di

Sidimpuan Baru, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dianggap netral dan bijak memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan kerukunan. Ustadz Aditya, misalnya, menyampaikan bahwa perbedaan tidak perlu dipersoalkan karena kerja sama jauh lebih bermanfaat. Ketulusan dan keterlibatan tokoh agama dalam kehidupan warga menjadi bukti bahwa mereka memiliki kredibilitas tinggi, sehingga nasihat dan ajakan mereka untuk saling menghormati lebih mudah diterima.

d. Pemilihan Media dan Gaya Komunikasi yang Sesuai

Strategi ini mencakup pemilihan cara dan media yang tepat dalam menyampaikan pesan. Dalam konteks masyarakat Sidimpuan Baru, komunikasi lebih banyak dilakukan secara langsung melalui forum-forum keagamaan dan kegiatan sosial, seperti pengajian, kegiatan qurban, atau acara adat. Media komunikasi tatap muka ini sangat efektif karena memperkuat hubungan emosional antarwarga. Gaya komunikasi yang digunakan pun sangat bersahabat, akrab, namun tetap sopan. Bahasa tubuh yang ramah, senyum, dan sikap saling menyapa menjadi bagian dari cara berkomunikasi yang mempererat hubungan NU dan Muhammadiyah di lingkungan tersebut.

e. Memberi Solusi dan Mengajak, Bukan Memaksa

Komunikasi persuasif yang baik adalah komunikasi yang mengajak, bukan memaksa. Masyarakat Sidimpuan Baru sangat memahami hal ini. Dalam menyikapi perbedaan penentuan hari raya, misalnya, mereka tidak menuntut kelompok lain untuk mengikuti pendapatnya. Sebaliknya, mereka

saling memberikan ruang untuk menjalankan keyakinannya masing-masing dan memilih untuk tetap menjaga silaturahmi serta kekompakan. Sikap ini menjadi contoh nyata dari strategi mengajak dengan memberikan solusi damai, yakni hidup berdampingan dalam perbedaan.

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh masyarakat NU dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpunan Baru meliputi pemahaman audiens, penggunaan logika dan emosi, membangun kredibilitas, pemilihan gaya komunikasi yang sesuai, serta pendekatan mengajak tanpa memaksa. Kelima strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana damai, harmonis, dan penuh toleransi, di mana perbedaan tidak dijadikan alasan untuk konflik, tetapi justru menjadi kekuatan untuk membangun kerukunan beragama. Dengan strategi komunikasi yang tepat, masyarakat berhasil menjaga hubungan sosial yang erat dan mencegah potensi perpecahan di tengah keberagaman.

C. Pengolahan dan Analisis data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di Komplek Sidimpunan Baru, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah berjalan harmonis, rukun, dan damai. Keberagamaan bukan menjadi masalah, tapi malah menjadi sebuah potensi dan kekuatan untuk menjaga kesatuan dan kerja sama di tengah masyarakat.

Dari banyaknya teknik komunikasi persuasif teknik yang di gunakan yaitu teknik integrasi yang mana teknik ini ditandai dengan kemampuan komunikator

untuk menyatukan diri secara emosional dengan komunikan melalui pendekatan yang penuh keakraban, empati, dan rasa kebersamaan, seperti masyarakat NU mengadakan pengajian setiap seminggu sekali akan tetapi masyarakat Muhammadiyah ikut serta dalam pengajian. Dalam proses tersebut, masing-masing kelompok mampu saling terbuka, menjaga sikap saling menghormati, dan memberikan dukungan satu sama lain.

1. Teknik Komunikasi Persuatif Antara Masyarakat NU dan Muhammadiyah.

Teknik komunikasi yang terjalin antara Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah tampak dari sikap saling menjaga, bergotong royong, dan turut berbela sungkawa saat terjadi kemalangan di tengah masyarakat. Masyarakat Muhammadiyah juga turut menghadiri kegiatan takjiah (mengaji) yang diselenggarakan oleh keluarga yang tengah kemalangan, meskipun mereka tidak selalu aktif bergabung di kegiatan pengajian rutin. Dalam kegiatan tersebut, masing-masing kelompok juga saling memberikan dukungan moral, sehingga perbedaan bukan menjadi masalah, malah menjadi sebuah kekuatan yang menjaga kerukunan hidup bersama.

Selain takjiah, kerja sama juga tampak pada saat perayaan Hari Raya Kurban, pernikahan (marpegege), dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Dalam proses tersebut, NU dan Muhammadiyah saling bergotong royong demi kelancaran kegiatan, turut menjaga keamanan dan ketertiban, sehingga tercipta suasana kekeluargaan dan kerja sama yang erat di tengah masyarakat Komplek

Sidimpuan Baru. Keberagaman yang berbeda bukan penghalang, tapi malah menjadi instrumen penting untuk saling melengkapi satu sama lain.

Tenik komunikasi yang terjadi antara Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpuan Baru berjalan cukup harmonis, terbuka, dan penuh toleransi. Dalam proses tersebut, masing-masing kelompok saling menjaga, mendengarkan satu sama lain, dan mencari solusi bersama jika terjadi masalah. Komunikasi yang terjalin juga tampak dari sikap saling menghormati perbedaan dan kesediaan untuk belajar satu sama lain, sehingga perbedaan tersebut tidak menjadi akar perpecahan, tetapi malah menjadi sebuah kekuatan.

Selain pertemuan rutin dan kerja bakti, proses komunikasi juga terjadi saat kegiatan kemasyarakatan, takjiah, pernikahan, perayaan Hari Raya Kurban, dan kegiatan lain yang melibatkan masyarakat luas. Dalam kegiatan tersebut, masing-masing kelompok turut menjaga hubungan yang harmonis dan kekeluargaan, sehingga visi hidup rukun dan damai dapat terwujud demi kepentingan bersama. Dalam proses tersebut, sikap terbuka dan saling percaya satu sama lain juga turut memberikan kontribusi penting, sehingga masalah-masalah yang terjadi dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan penuh kedewasaan.

2. Strategi Komunikasi Persuatif Antara Masyarakat NU dan Muhammadiyah.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan tiga informan utama, yaitu Bapak Kepala Lingkungan (Kepling) Sidimpuan Baru,

salah satu tokoh agama, dan salah satu warga Komplek Sidimpunan Baru. Setelah proses wawancara selesai, peneliti melakukan tahapan pengolahan data secara sistematis dimulai dari transkripsi, yakni mentransfer hasil wawancara lisan ke dalam bentuk teks tertulis. Proses ini penting agar seluruh informasi yang disampaikan informan dapat dianalisis secara lebih mendalam. Setelah itu, peneliti melakukan proses koding, yakni mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari jawaban para informan, seperti bentuk komunikasi persuasif, penghormatan terhadap perbedaan, kerja sama sosial-keagamaan, dan penyelesaian konflik.

Langkah berikutnya adalah klasifikasi data, di mana informasi dari masing-masing informan dikelompokkan berdasarkan topik yang relevan. Data yang telah diklasifikasi kemudian direduksi, yakni hanya diambil bagian-bagian yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Reduksi ini dilakukan untuk menyederhanakan data tanpa mengurangi makna penting yang terkandung di dalamnya. Terakhir, data yang telah diringkas tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada teori komunikasi dan nilai-nilai kerukunan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif antara warga Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpunan Baru berjalan cukup efektif dalam membangun dan menjaga kerukunan beragama. Masyarakat dari kedua kelompok menjalin komunikasi yang terbuka dan harmonis, serta menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain.

Ketika terjadi perbedaan, seperti dalam penentuan jadwal salat Idul Fitri, konflik tersebut tidak sampai merusak hubungan sosial, karena diselesaikan melalui musyawarah dan saling pengertian. Ini merupakan strategi nyata dari komunikasi persuasif yang lebih mengedepankan dialog daripada konfrontasi.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial-keagamaan juga menjadi bagian penting dari strategi komunikasi tersebut. Misalnya, warga Muhammadiyah turut hadir dalam kegiatan pengajian dan takziah yang diselenggarakan oleh warga NU, meskipun tidak selalu aktif dalam kegiatan rutin. Kehadiran tersebut bukan sekadar formalitas, melainkan bentuk penghormatan dan solidaritas sosial. Kerja sama juga tampak dalam pelaksanaan hari besar keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, pernikahan, dan saat terjadi musibah. Dalam berbagai kegiatan tersebut, masyarakat menunjukkan sikap saling mendukung dan terbuka terhadap perbedaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi menjadi elemen kunci dalam membangun kerukunan umat beragama di Komplek Sidimpunan Baru. Komunikasi yang terjalin bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, yaitu mampu membangun kepercayaan, rasa saling memiliki, dan sikap saling menghargai. Nilai-nilai toleransi dan kebersamaan tumbuh dari kebiasaan berdialog, saling membantu, dan menjunjung tinggi perbedaan sebagai kekuatan, bukan sebagai sumber perpecahan. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan organisasi keagamaan tidak menjadi hambatan,

melainkan menjadi potensi besar dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, rukun, dan sejahtera.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Teknik Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama Di Komplek Sidimpunan Baru Kota Padangsidimpunan.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa relasi antara warga Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpunan Baru berlangsung dalam suasana yang rukun dan damai. Keberagaman dalam pemahaman agama di antara keduanya tidak menjadi hambatan, justru dimanfaatkan sebagai peluang dan kekuatan untuk memperkuat kerukunan bersama. Kondisi ini mencerminkan bahwa masyarakat di sana mengimplementasikan teknik integrasi, yakni dengan menggabungkan perbedaan untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan inklusif.

Penerapan teknik integrasi terlihat jelas melalui berbagai bentuk kerja sama antara masyarakat. Mereka saling menjaga, menghargai perbedaan dalam pandangan keagamaan, serta ikut ambil bagian dalam kegiatan sosial dan keagamaan masing-masing. Contohnya, dalam acara takjiah atau pengajian yang dilaksanakan oleh warga NU, anggota Muhammadiyah turut hadir untuk menunjukkan dukungan dan empati, meskipun mereka memiliki kebiasaan ibadah yang berbeda. Hal serupa juga tampak dalam pelaksanaan Hari Raya Kurban, pernikahan (marpegege), dan berbagai kegiatan sosial lainnya, di

mana kedua kelompok bersama-sama membangun suasana yang tertib dan harmonis.

Lebih dari sekadar kolaborasi dalam kegiatan, teknik integrasi ini juga tercermin dalam sikap saling menghormati, menjaga perasaan satu sama lain, dan keterbukaan dalam menyelesaikan persoalan. Saat terjadi perbedaan atau potensi gesekan, kedua belah pihak lebih memilih berdialog dan mencari jalan keluar bersama, alih-alih mempertahankan pendapat sendiri. Nilai-nilai seperti inilah yang memperkuat hubungan mereka.

Dengan menjadikan perbedaan sebagai potensi, bukan pemicu konflik, warga Komplek Sidimpunan Baru berhasil menumbuhkan budaya toleransi yang kokoh. Mereka berharap agar semangat kebersamaan dan sikap saling menghormati ini terus dipertahankan, sehingga tiap kelompok bisa menjalankan ajaran agamanya dengan tenang tanpa mengorbankan keharmonisan sosial, serta mampu mencegah konflik di lingkungan masyarakat.

2. Strategi Komunikasi Persuatif Antara Masyarakat NU dan Muhammadiyah.

Komunikasi yang terjalin antara Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpunan Baru berlangsung secara harmonis dan terbuka. Komunikasi tidak bersifat satu arah, melainkan berlangsung melalui proses dialog yang saling mendengarkan, memahami perbedaan, dan mencari solusi bersama. Masing-masing kelompok menunjukkan kemampuan menjaga sikap saling menghargai dan menghindari sikap menyalahkan satu sama lain.

Pola komunikasi seperti ini mencerminkan penerapan teknik integrasi, yaitu pendekatan yang mengedepankan penyatuan nilai-nilai dan kepentingan bersama untuk memperkuat hubungan sosial.

Pertemuan rutin, kerja bakti, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya menjadi media penting dalam membina kebersamaan dan mempererat ikatan sosial antara warga NU dan Muhammadiyah. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, kedua kelompok menunjukkan keterbukaan untuk berdialog, kesediaan untuk mendengarkan, dan semangat kebersamaan dalam menyelesaikan permasalahan. Keikutsertaan masyarakat Muhammadiyah dalam kegiatan takjiah, pernikahan, dan acara sosial lainnya yang diselenggarakan oleh warga NU menunjukkan bahwa perbedaan tidak menjadi penghalang, melainkan dijadikan kekuatan untuk memperkuat ikatan sosial dan menjaga kerukunan.

Kerukunan juga diwujudkan dalam bentuk kerja sama yang konkret, seperti menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan, bergotong royong, serta memberikan dukungan moral kepada sesama warga yang sedang menghadapi musibah atau kesulitan. Hubungan ini didasarkan pada sikap saling percaya, keterbukaan, dan solidaritas sosial yang tinggi, sehingga setiap persoalan dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan penuh kedewasaan. Teknik integrasi tampak kuat dalam upaya masyarakat menyatukan perbedaan latar belakang keagamaan untuk mencapai tujuan bersama.

Keberagaman dalam pemahaman agama tidak dianggap sebagai sumber konflik, melainkan sebagai kekayaan yang melengkapi satu sama lain. Melalui

teknik integrasi, warga Komplek Sidimpuan Baru berhasil mewujudkan visi bersama untuk hidup rukun, damai, dan saling mendukung demi terciptanya lingkungan masyarakat yang aman dan sejahtera. Sikap saling menerima dan menghargai perbedaan menjadi landasan kuat dalam membangun harmoni sosial dan menciptakan masyarakat yang inklusif.

E. Keterbatasan Penelitian

Selain memperoleh hasil dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti juga menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Terbatasnya waktu dan sumber data

Peneliti melaksanakan proses pengumpulan data pada waktu yang terbatas, sehingga informasi yang dihimpun mungkin chura sepenuhnya menggambarkan kondisi yang lebih luas mengenai kerja sama dan hubungan beragama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Komplek Sidimpuan Baru.

2. Jumlah informan yang terbatas

Peneliti hanya mewawancarai beberapa informan, yaitu Ketua Lingkungan, tokoh agama, dan beberapa masyarakat, sehingga data yang didapat mungkin tidak dapat mewakili keseluruhan pendapat dan kondisi masyarakat di Komplek Sidimpuan Baru.

3. Subjektivitas informan

Jawaban yang disampaikan oleh informan juga dipengaruhi oleh perspektif, kepentingan, dan latar belakang masing-masing, sehingga ada kemungkinan

terjadi bias atau perbedaan penafsiran mengenai hubungan dan kerja sama yang terjadi di masyarakat.

4. Generalisasi hasil penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang didapat tidak dapat digeneralisasikan ke daerah lain, mengingat setiap masyarakat memiliki kondisi dan latar budaya yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

4Komunikasi persuasif yang dijalankan oleh masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah memainkan peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan kerukunan beragama. Hubungan antara kedua kelompok ini terjalin secara harmonis melalui sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan. Salah satu teknik komunikasi persuasif yang paling efektif dan dominan digunakan adalah teknik integrasi. Teknik ini ditandai dengan kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara emosional dengan komunikan melalui pendekatan yang penuh keakraban, empati, dan rasa kebersamaan.

Teknik integrasi terlihat nyata dalam berbagai interaksi, seperti partisipasi warga Muhammadiyah dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh warga NU dan sebaliknya, termasuk dalam pengajian, acara takziah, kurban, maupun kegiatan adat. Dengan adanya pendekatan ini, perbedaan dalam praktik keagamaan seperti jumlah rakaat tarawih, qunut, atau perbedaan waktu perayaan hari besar tidak menjadi sumber perpecahan, melainkan menjadi dasar untuk saling belajar dan memperkuat persaudaraan.

Keberhasilan ini juga didukung oleh peran tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah setempat yang mampu menciptakan suasana dialogis dan inklusif. Secara keseluruhan, masyarakat Komplek Sidimpunan Baru telah membuktikan bahwa melalui komunikasi yang mengedepankan teknik integrasi,

kerukunan dalam keberagaman bukan hanya dapat terwujud, tetapi juga dapat menjadi budaya kolektif yang mengakar kuat.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Komplek Sidimpunan Baru

Disarankan untuk terus mempertahankan dan memperkuat teknik komunikasi yang telah berjalan baik, serta meningkatkan kolaborasi dalam kegiatan sosial-keagamaan lintas organisasi.

2. Kepada tokoh agama dan pemimpin masyarakat

Hendaknya terus menjadi teladan dalam menjalin komunikasi persuasif, serta menjadi mediator ketika muncul potensi konflik, agar tetap terjaga keharmonisan antar warga.

3. Pemerintah kelurahan dan lembaga keagamaan

Diharapkan mendukung program-program yang memfasilitasi ruang komunikasi, edukasi toleransi, dan penguatan ukhuwah Islamiyah di masyarakat.

4. Peneliti

Diharapkan dapat melanjutkan kajian ini ke wilayah yang berbeda atau dengan pendekatan yang berbeda, untuk memperluas pemahaman tentang strategi komunikasi dalam membangun kerukunan umat.

5. Nilai-nilai toleransi dan kerja sama

Telah terbukti efektif di Komplek Sidimpunan Baru dapat dijadikan model pembinaan kerukunan beragama di daerah lain yang memiliki kondisi sosial keagamaan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Basyir, Ahmad. 1987. *"Misi Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam"*, PP Muhammadiyah, Yogyakarta
- Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung, 1987. *Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Spesial For Women*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.
- AR. Fachruddin. 2005. *Mengenal dan Menjadi Muhammadiyah* (Malang: UMM Press
- Azyumardi Azra. 2006. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Burhan bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, perpustakaan nasional : Katalog Dalam Terbitan, Kecana
- Departemen Agama RI. 2005. *Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Pusat Bahasa, Jakarta: PT Gramedia, 2011.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- H.M. As'ad Thoha. 2006. *Pendidikan Aswaja dan Ke-Nu-An*, Surabaya: MYSKAT
- Hawari, Alhilal Yusril, Suwaryo, Utang, & Kartini, Dede Sri. 2022. *Perbandingan Peran Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Politik di Indonesia. Jurnal Politik*.
- Wijaya Helaluddin Hengki. 2019 *.Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/borneo/article/download/1474/1647?utm_source=chltk=scBQib1eZSD59BCVfVIY97tJbmrG9s63j4IKwU-1738040235-1.0.1.12WH5Nnx3RVK8BNb9EwEPRL6CjGbuzNZvzp0oInoiPSo
- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8582/1/JAMILAH%20MATHAR-FDK.pdf>

<https://www.hukumonline.com/klinik/a/kebebasan-memeluk-agama-dan-kepercayaan-sebagai-hak-asasi-manusia>

Jejen Musfah, “Metode Pendidikan Dalam Perspektif Islam”, https://www.academia.edu/4105202/Metode_Pendidikan, diakses 28 januari 2025.

Mukti Ali, A.1975.*Kerukunan Hidup Antarumat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Azwar Saripuddin. 2009 .*Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto Soerjono. 2002. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharsimi Arikunto. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suwardi Endraswara. 2006. .*Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, Dan Aplikasi* Sleman: Pustaka Widyatama.

Kholil Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung: Citapustaka Media.

Paur Yunus Abdul. 1989 .*Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah*, Jakarta: PT. Pustaka Antara.

Abdullah, Muhammad Luthfi, Akhsanul In’am, Mukhammad Hasbi, and Alpan Tanjung. “Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, No. 2 (2023): 1143.<https://doi.org/10.29210/020232121>.

Tata Sukayat 2009,*Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta),Hlm 2.
Saputra, *Pengantar Dakwah*.Hlm 1-2.

Suparta dan Hefni.*Metode Dakwah*,Hlm 7.

Toto Tasmara.1997,*Komunikasi Dakwah*(Jakarta:Media Pratama).

Dianto, Ahmat. “Disharmoni Nu Dan Muhammadiyah,” 2020, 1–104.
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51333/1/15540019-BAB-1_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

- Fatulloh, Ilham. *“Peran Organisasi Keagamaan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu).”* Skripsi 5, no. 3 (2022): 1–78.
- Kamaluddin. *“Integrasi – Interkoneksi Ilmu Dakwah Dengan Ilmu-Ilmu Sosial Oleh: Kamaluddin □.”* Hikmah VIII (2014): 1–14.
- Mei, Volume No, Muhammad Jailani, Alamat Jl, William Iskandar, Medan Estate, Kec Percut, Sei Tuan, Kabupaten Deli, and Sumatera Utara. *“Interaksi Sosial Nahdlatul Ulama (Nu) Dan Muhammadiyah Di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Riska Khoiriah Hasaibun Irwansyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Di Desa Sungai Korang , Kecamatan Huta Raja Tinggi ,”* no. 2 (2024): 58–70.
- Nasikhin, Nasikhin, Raharjo Raaharjo, and Nasikhin Nasikhin. *“Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Konsep Islam Nusantara Dan Islam Berkemajuan.”* Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman 11, no. 1 (2022): 19–34. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>.
- Rizky P.P. Karo Karo, and Indah Sriulina br. Ginting. *“Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Pada Media Sosial.”* Jurnal Lemhannas RI 9, no. 3 (2021): 138–55. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i3.410>.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. *“Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.”* Journal Genta Mulia 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.”* Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. *“Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.”* Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Teknologi, Jurnal, Pendidikan Dan, Pembelajaran Jtpp, Fahriana Nurrisa, and Dina Hermina. *“Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)”* 02, no. 03 (2025): 793–8iyah Dalam Mewujudkan Kerukunan, 2022.

Weli Tridayatna AS, Fathiyah Shabrina Mudafri, Indah Salma Khairi. “*Sejarah Dan Peran Muhammadiyah Di Dalam Pendidikan.*” Proceeding International Seminar On Islamic Studies 5, no. 1 (2024): 1323–29.

DOKUMENTASI











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022

Nomor : /Un.28/F.6a/PP.00.09/05/2025
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

20 Mei 2025

Yth. Kepada :

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag.
2. Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Rio Anggara / 2130100020
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **Bentuk Komunikasi Warga Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Intraagama di Komplek Sidimpuan Baru Kota Padangsidimpuan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing I dan Pembimbing II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP.197403192000032001

Ketua Program Studi

Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I.
NIP.199104172019032007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing II

Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I
NIP. 199112242019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 641 /Un.28/F/TL.01/09/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

24 September 2025

YTH. Lurah Silandit, Kec. Padangsidempuan Selatan

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Menerangkan Bahwa :

Nama : Rio Anggara
NIM. : 2130100020
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Desa Singkuang, Kec. Muara Batang Gadis, Kab. Mandailing
Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"BENTUK KOMUNIKASI PERSUASIF MASYARAKAT NAHDATUL ULAMA (NU) dan MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN BERAGAMA DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KOTA PADANGSIDIMPUAN"**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Lurah Silandit, Kec. Padangsidempuan Selatan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



Dekan,
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT**

Jalan. BM. Muda Gang Permai, Padangsidempuan Selatan,
Padangsidempuan, Sumatera Utara 22728

SURAT KETERANGAN

Nomor :470/ \50 / 09/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : RIO ANGGARA
- b. NIM : 2130100020
- c. Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
- d. Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- e. Judul : Komunikasi Persuasif Masyarakat Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Membangun Kerukunan Beragama di Komplek Sidempuan Baru Kota Padangsidempuan

Benar telah memohon untuk penelitian sesuai dengan alamat judul diatas.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 29 September 2025
LURAH SILANDIT

**SARMAIDA NASUTION,SH
NIP. 197208271996022001**